

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM) DALAM
MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

FAJAR IKRAM MANGKARTO

NIM. 1823048



**POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

1446 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fajar Ikram Mangkarto
Nim : 1826048
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 20 Juli 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kel. Teling Atas, Kec. Wanea
Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 15 Oktober 2024
Saya yang menyatakan,

Fajar Ikram Mangkarto

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado”, yang disusun oleh Fajar Ikram Mangkarto, NIM: 1823048, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 15 Oktober 2024 M
12 Rabiul Awwal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(...  ...)
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	(...  ...)
Penguji I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(...  ...)
Penguji II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(...  ...)
Pembimbing I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(...  ...)
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	(...  ...)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt; Tuhan semesta alam yang menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, penjelas serta pedoman dan pembeda bagi yang hak dan yang bathil ialah Allah Swt., yang telah menyempurnakan Agama dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia. Shalawat seta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., manusia sempurna pilihan Allah Swt., untuk menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia. Semoga keberkahan dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga serta sahabat, tabi'in dan seluruh ummatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajarannya.

Alhamdulillah penyusunan skripsi dengan judul “**Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado**” dapat terselesaikan dengan baik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tercinta dan tersayang Papa Abdurahman Mangkarto (Alm) dan Rusni Rahman yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis serta mengupayakan kehidupan yang layak bagi penulis sampai saat ini. Dan yang tercinta dan tersayang kakak Tri Utami Mangkarto dan Zuryani Mangkarto yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.

Penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada **Bapak Ismail K. Usman, M.Pd.I** selaku pembimbing I atas segala ilmu, kritik, saran dan motivasi nasihat yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga kepada **Bapak Abrari Ilham, M.Pd** selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, dan motivasi serta bantuan demi skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Adri Lundeto selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Dr. Dra, Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi, perencanaan dan keuangan, serta Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan ilmunya.
5. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
6. Kepala Madrasah, dewan guru, serta siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado yang telah memberi informasi serta membantu selama masa penelitian.
7. Dan kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca agar skripsi ini lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt., *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin*.

Manado, 15 Oktober 2024
Penulis

Fajar Ikram Mangkarto
NIM : 1823048

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTARCT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	13
A. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).....	13
1. Pegertian Madrasah Tsanawiyah.....	13
2. Pengertian Organisasi.....	15
3. Pengertian OSIM.....	16
4. Fungsi dan Manfaat OSIM.....	17
5. Prinsip OSIM.....	19
6. Tujuan OSIM.....	20
7. Peran OSIM.....	21

8. Peranan Pembina OSIM.....	22
B. Kepercayaan Diri.....	23
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	23
2. Cara Membentuk Rasa Percaya Diri.....	25
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	26
4. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri.....	27
5. Ciri-Ciri Individu yang Kurang Percaya Diri.....	28
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	30
7. Faktor-Faktor yang Penghambat Kepercayaan Diri.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado.....	37
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado.....	37
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado.....	39
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado.....	42
B. Hasil Temuan Penelitian.....	44
1. Dampak OSIM Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	44
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan OSIM yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Di MTs Al-Falah Manado.....	50
C. Pembahasan.....	53

1. Analisis Dampak OSIM Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik.....	53
2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan OSIM yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Di MTs Al-Falah Manado.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar jumlah ruangan yang ada di Mts Al-Falah Manado.....	40
Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai Struktur Organisasi OSIM.....	41
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024-2025.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	66
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	67
3. Pedoman Observasi.....	68
4. Pedoman Wawancara.....	69
5. Transkrip Wawancara.....	70
6. Catatan Lapangan.....	80
7. Dokumentasi Penelitian.....	81
8. Surat Keputusan OSIM MTs Al-Falah Manado.....	87

ABSTRAK

Nama : Fajar Ikram Mangkarto
NIM : 1823048
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

Pokok masalah penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui: 1) Dampak OSIM di MTs Al-Falah Manado terhadap kepercayaan diri peserta didik; 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan OSIM yang memengaruhi kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian Fenomenologi. Informan penelitian adalah kepala Madrasah, Pembina OSIM, pengurus dan anggota OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan meliputi penerapan kegiatan OSIM dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado, yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan. Kegiatan harian, yaitu kegiatan tadarus dan hafalan dipagi hari sebelum bel masuk berbunyi. Kegiatan mingguan, yaitu kegiatan tazkir rutin setiap hari Jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tahunan meliputi kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tazkir Akbar, kultum bulan Ramadhan. Dan peringatan hari-hari Nasional seperti hari kemerdekaan 17 Agustus. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin tersebut, terlihat sikap percaya diri peserta didik meningkat secara signifikan. Faktor pendukung upaya membentuk rasa percaya diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado adalah dukungan penuh dari pihak Madrasah terutama peran Pembina OSIM dan juga saran-prasarana madrasah yang memadai guna keberlangsungan berjalannya kegiatan-kegiatan OSIM. Adapun faktor penghambat dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado yaitu terdapat beberapa peserta didik kurang aktif dalam berorganisasi.

Kata Kunci: *Peran, OSIM, Percaya Diri*

ABSTRACT

Name of the Author : Fajar Ikram Mangkarto
Student Id Number : 1823048
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : The Role of Intra-Madrasah Student Organizations (OSIM)
in Building Self-Confidence of Students at Al-Falah
Manado Junior High School

The main problem of this research is aimed to find out: 1) The impact of OSIM at MTs Al-Falah Manado on students' self-confidence; 2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of OSIM that affect students' self-confidence at MTs Al-Falah Manado. This study uses qualitative methods and Phenomenology research types. The research informants are the head of Madrasah, OSIM Supervisor, administrators and members of OSIM at Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data validity techniques used are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The collected data were analyzed using inductive methods including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained include the implementation of OSIM activities in building students' self-confidence at MTs Al-Falah Manado, namely through routine activities that are carried out. Daily activities, namely tadarus and memorization activities in the morning before the bell rings. Weekly activities, namely routine tazkir activities every Friday morning before teaching and learning activities begin. Annual activities include the activities of the Prophet's Birthday, Isra' Mi'raj, and Tazkir Akbar, the kultum of the month of Ramadan. And the commemoration of National days such as Independence Day on August 17. By participating in these routine activities, it can be seen that students' self-confidence has increased significantly. Supporting factors for efforts to build students' self-confidence at MTs Al-Falah Manado are full support from the Madrasah, especially the role of the OSIM Supervisor and also adequate madrasah facilities and infrastructure for the sustainability of OSIM activities. The inhibiting factors in building students' self-confidence at MTs Al-Falah Manado are that some students are less active in organizing.

Keywords: *Role, OSIM, Self-Confidence*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik menjadi salah satu fokus utama untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademisi tetapi juga tangguh secara sosial. Salah satu bentuk yang diterapkan sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).

Pendidikan adalah proses yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membantu membentuk, mengatur, serta mengarahkan seseorang dalam menjalani kehidupan baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, melalui pendidikan, Indonesia dituntut untuk menghasilkan manusia berkualitas, yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, tetapi juga karakter yang baik.¹

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan orang tua, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Pendidikan nasional berhasil apabila pemerintah, masyarakat, dan keluarga secara bahu-membahu menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya.²

Muhammad Anwar menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan terdapat dua istilah yang sering digunakan, yaitu pedagogi dan paedagoiek. Pedagogi merujuk pada pendidikan, sedangkan paedada adalah ilmu pendidikan yang mempelajari fenomena tindakan mendidik. Istilah pedagogik berasal dari kata Yunani yaitu pedagogia yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, kata paidagogos adalah istilah yang berasal dari Yunani Kuno yang merujuk

¹Anggriati Ledu Ngaba dan Elsy Senides Hana Taunu. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri." *Satya Widya* 36, no. 2 (Desember 2020): 125.

²Adip Rubiyanto. "Peran Pengurus OSIS dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Siswa di SMP N 1 Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2014/2015." (Skripsi, Universitas Widya Dharma Klaten, 2015).

pada seorang pelayan yang tugasnya mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah, yang berasal dari kata “paedos” (anak) dan “agoge” (membimbing).³

Tujuan dari pendidikan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan : “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴

Penelitian oleh Rahman et al. menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk memiliki beberapa point penting seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Pendidikan juga bukan hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi seorang manusia yang cerdas dari segi kognitifnya, tetapi juga harus bisa membangun kepribadiannya agar memiliki akhlak yang mulia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi siswa, salah satunya Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado. Organisasi tersebut merupakan wadah penting yang menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kepribadian siswa, khususnya dalam membentuk kepercayaan diri mereka.

³Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 19.

⁴Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS).

⁵Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

Di dalam Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan betapa pentingnya pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶

Dalam kitab Tafsir Al-Mishbah karya dari Quraish Shihab, dijelaskan bahwa:

Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang dimaksud dengan yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan.⁷

Dapat dijelaskan bahwa derajat tinggi yang diperoleh seseorang tidak semata-mata berasal dari iman, melainkan juga karena ilmu yang mereka miliki. Ayat yang dibahas membagi orang beriman menjadi dua kelompok yaitu

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 803

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 79-80.

mereka yang hanya beriman dan beramal saleh, dan mereka yang selain beriman dan beramal saleh dan juga memiliki ilmu. Kelompok kedua memiliki derajat yang lebih tinggi karena ilmu, amal, serta kontribusi mereka dalam mengajarkan ilmu kepada orang lain, baik melalui lisan, tulisan, maupun teladan. Jadi, ilmu menjadi faktor utama dalam meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah.

Manusia merupakan makhluk yang berorganisasi karena sejak lahir setiap individu tidak dapat hidup dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Organisasi dibentuk untuk dapat memenuhi kepentingan setiap individu maupun kelompok masyarakat. Organisasi merupakan bagian integral dari kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap harinya manusia akan selalu berhubungan dengan organisasi. Adapun fungsi dalam mengikuti sebuah organisasi adalah untuk membentuk karakter seseorang, seperti halnya karakter percaya diri dan tanggung jawab. Dua karakter ini cukup penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupannya dan agar tidak lari dari tanggung jawab ketika melakukan sesuatu.⁸

Organisasi adalah perkumpulan, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama sesuai susunan aturan dari berbagai organ.⁹ Organisasi merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama untuk berupaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Dalam berorganisasi, setiap peserta didik harus memiliki kepercayaan diri. Karena, kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado. Rasa percaya diri sangat diperlukan dalam menjalani hidup. Banyak orang yang mengira kepercayaan diri adalah hal yang dapat dipelajari. Mereka

⁸Huasaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2006), 126..

⁹Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), h. 298.

menganggap kepercayaan diri berasal dari takdir, sehingga membuat mereka malas untuk berusaha mengembangkan dan melatih rasa percaya dirinya.¹⁰

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan non-akademis, seperti kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, Osim memiliki peran penting dalam kegiatan peserta didik di luar kurikulum formal. Namun, ada kekurangan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keikutsertaan dalam OSIM mempengaruhi aspek psikologis peserta didik, khususnya dalam hal kepercayaan diri.

Menurut ahli Psikologi Sigmund Fred, kepercayaan diri adalah suatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seorang, sehingga orang tersebut merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Dari hal tersebut tentu dapat kita kaji bahwa percaya diri dan kerja keras memiliki peran yang penting dalam kesuksesan seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas.¹¹

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola suatu masalah. Seseorang yang mampu menghadapi masalahnya sendiri dan berhasil menyelesaikannya maka akan dinilai mempunyai rasa percaya diri yang baik. Seseorang yang percaya diri juga memiliki sikap bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang ia lakukan sehingga mampu membuatnya menjalankan kehidupan dengan yakin. Selain itu, dimiliki kemampuan dalam bergaul yang dapat diwujudkan melalui terjalinnya hubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain ia mampu menerima kritik atas dirinya yang ia gunakan untuk mengembangkan diri agar menjadi lebih baik dari berbagai faktor yang telah disebutkan penguatan positif dan konsep diri merupakan dua faktor penting yang mendukung percaya diri siswa.¹²

¹⁰Fani Julianto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Jurnal Eduksos* 8, no. 2 (2019): 70.

¹¹Mirhan, "Hubungan antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup," *Jurnal Olahraga Prestasi* 12, no. 1 (2016): 2.

¹²Yoga Bayu Saputra, "Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 5, vol. 12, no. 3 (2019): 434.

Kepercayaan diri juga merupakan aspek yang krusial dalam perkembangan psikologis peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan dapat berkomunikasi dengan efektif. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat berdampak pada perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri peserta didik, salah satunya adalah partisipasinya dalam organisasi sekolah.

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) berfungsi sebagai platform di mana peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan. Melalui partisipasi dari para peserta didik dalam OSIM, peserta didik mendapatkan pelajaran untuk berorganisasi, mengambil sebuah keputusan, mengikuti berbagai kegiatan, dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Yang mana pengalaman-pengalaman ini sangat penting untuk melatih, membentuk, dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Karena, mereka diberikan kesempatan untuk mencoba dan belajar dalam lingkungan yang mendukung mereka.

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado memiliki OSIM yang aktif dengan berbagai program dan kegiatan yang telah dijalankan, dan tentunya melibatkan peserta didik secara langsung. Dalam kegiatan tersebut meliputi acara-acara sekolah, kegiatan sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi dari para peserta didik dalam kegiatan-kegiatan tersebut diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kepercayaan diri mereka. Namun, sejauh mana Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) berperan dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado masih memerlukan penelitian lebih lanjut.¹³

¹³Observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, 30 Agustus 2024.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Mengungkap pengalaman peserta didik mengenai dampak OSIM terhadap rasa percaya diri mereka.
- b. Mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada satuan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado. Temuan penelitian ini mungkin tidak dapat dipakai untuk madrasah atau sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang aktif di OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Peserta didik yang tidak terlibat dalam OSIM, tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas pengalaman peserta didik terkait kepercayaan diri yang dipengaruhi oleh kegiatan OSIM. Aspek lain seperti kegiatan dan dampak akademik tidak akan dibahas. Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik kuantitatif atau survey tidak akan digunakan. Penelitian dilakukan selama satu semester. Data tidak akan mencakup periode waktu di luar rentang tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah pokok mengenai (Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado), selanjutnya dari masalah pokok tersebut peneliti dapat menguraikan sub masalahnya yaitu:

1. Bagaimana dampak OSIM di MTs Al-Falah Manado terhadap kepercayaan diri peserta didik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan OSIM yang memengaruhi kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak OSIM di MTs Al-Falah Manado terhadap kepercayaan diri peserta didik.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan OSIM yang memengaruhi kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran organisasi siswa intra sekolah (OSIM) dalam pengembangan kepercayaan diri peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di tingkat madrasah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model teoritis yang menjelaskan hubungan antara program kerja OSIM, faktor pendukung, faktor penghambat, dan kepercayaan diri peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pihak Madrasah: Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak Madrasah, khususnya MTs Al-Falah Manado, dalam merancang dan mengimplementasikan program kerja OSIM yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
 - b. Bagi Pembina OSIM: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembina OSIM untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan OSIM, serta memaksimalkan faktor-faktor pendukung yang ada.

- c. Bagi Peserta Didik: Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan OSIM untuk pengembangan diri, terutama dalam aspek kepercayaan diri.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul penelitian ini (Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado). Ini perlu mendapat penjelasan. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan sekaligus memberikan maksud yang jelas, maka penulis menjelaskan beberapa istilah penting yang ada di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

1. Peran

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹⁴ Peran menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan peran adalah serangkaian tugas dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang dalam posisi atau fungsi tertentu.

2. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

Organisasi Siswa Intra Madrasah adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk peserta didik di madrasah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan. Pada dasarnya OSIS atau OSIM adalah organisasi kesiswaan yang secara resmi diakui dan dijalankan di sekolah dengan tujuan melatih peserta didik dalam orientasi dan menyediakan kendaraan bagi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah.¹⁶ OSIM juga berfungsi sebagai perwakilan peserta didik dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka kepada pihak madrasah.

¹⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011), 870.

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), 217.

¹⁶Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 109.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan dari individu kepada kemampuan dan potensi individu tersebut. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif sehingga orang tersebut mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.¹⁷

4. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁸ Dengan demikian pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang mencakup semua orang tanpa memandang usia, status sosial, ataupun latar belakang ekonomi yang sedang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

5. Madrasah

Madrasah adalah Lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan memfokuskan pada ilmu agama Islam. Di Indonesia, madrasah memiliki tiga jenjang pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

¹⁷Mustofa Rifki, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

¹⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Permana, 2006), 65.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti akan mencantumkan beberapa temuan dari studi sebelumnya agar peneliti dapat mengamati kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan yang sudah ada. Berikut adalah hasil penelusuran yang diperoleh peneliti, yaitu:"

1. Skripsi oleh **Ismail** , FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu (2020) yang berjudul : *“Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Terhadap Pengembangan Soft Skill Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Parigi”*. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang peran OSIM. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang Pengembangan Soft Skill Siswa Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian saya membahas tentang Peran OSIM Dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado.
2. Skripsi Oleh **Tri Wulan Hayati**, FTIK Institut Agama Islam Negeri Ponogoro (2023) yang berjudul *“Upaya Mengoptimalkan Sikap Percaya Diri dan Kemampuan Public Speaking Melalui Ektrakurikuler Kurikulum Rohis Di SMPN 2 Ponogor”* . Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang percaya diri, dan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang ekstrakurikuler kurikulum rohis sebagai upaya mengoptimalkan sikap percaya diri dan kemampuan *public speaking*, sedangkan penelitian saya membahas tentang Peran OSIM Dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado.
3. Skripsi Oleh **Rafiqa Ilma Meinina**, FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020) yang berjudul *“Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar”*. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang percaya diri peserta didik, dan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang Melalui ekstrakurikuler untuk pengembangan sikap percaya diri siswa. Sedangkan penelitian saya

membahas tentang Peran OSIM Dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado.

4. Skripsi yang disusun Oleh **Nur Sofiatun Isnaini**, Fakultas Tarbiyah Dan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2022) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang percaya diri peserta didik, dan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang Melalui kegiatan Muhadharah untuk pengembangan sikap percaya diri siswa. Sedangkan penelitian saya membahas tentang Peran OSIM Dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado.
5. Skripsi yang disusun Oleh **Sarlita Renden**, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa (2022) yang berjudul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sd Kristen Makale 2 Kabupaten Tana Toraja*”. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang percaya diri peserta didik, dan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang peran kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam pengembangan sikap percaya diri siswa. Sedangkan penelitian saya membahas tentang Peran OSIM Dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di MTs Al-Falah Manado.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

1. Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Faridah Alawiyah menjelaskan bahwa perkembangan madrasah di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah madrasah setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kemenag hingga akhir tahun 2011, jumlah madrasah telah melebihi 43.640 unit. Banyaknya madrasah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air berkontribusi pada pemerataan pendidikan di Indonesia. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, madrasah sering menghadapi tantangan. Masalah umum dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah antara lain terkait dengan pengelolaan madrasah yang berada di bawah supervise dua Kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, kesenjangan antara madrasah negeri dan swasta, serta kualitas madrasah yang masih perlu ditingkatkan.¹⁹

Madrasah merupakan terjemah dari istilah sekolah dalam Bahasa Arab. Kata “madrasah” dalam Bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (zharaf makan) dari akar kata “darasa). Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Dari akar kata “darasa” juga bisa diturunkan kata “midras” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”. Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah”. Kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari Bahasa Indonesia, melainkan dari Bahasa asing, yaitu school atau scold. Secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami

¹⁹Faridah Alawiyah, “Pendidikan Madrasah di Indonesia,” *Aspirasi* 5, no. 1 (Juni 2014): 55.

sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “Sekolah agama”²⁰

Madrasah dapat juga diartikan sebagai Lembaga pendidikan formal (sekolah) yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan keagamaan, namun juga ilmu pengetahuan umum. Berbeda dengan pesantren, di madrasah peserta didik tidak harus tinggal di asrama.²¹

Adapun landasan hukum yang lebih kuat untuk madrasah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 17, yang isinya adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Dasar Pasal 17 Ayat (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintahan.”²²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 menegaskan bahwa madrasah memiliki posisi yang setara dengan sekolah umum dalam sistem pendidikan dasar. Pendidikan dasar mencakup Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi madrasah sebagai penyedia pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama, serta diatur lebih lanjut oleh pemerintah untuk memastikan fleksibilitas dan relevansi dalam penerapannya sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat.

²⁰Widodo, H., *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020)..

²¹Aisyah Tidjani, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi,” *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2017): 108.

²²Undang-undang no.20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1-3

2. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu perkumpulan atau kelompok yang saling mengikat satu sama lain sesuai dengan kepentingan masing-masing. Secara etimologi organisasi berasal dari bahasa latin yaitu “organum” yang memiliki arti sebagai “alat”. Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah “organize” yang memiliki arti “mengorganisasikan” dengan menunjukkan Tindakan atau usaha untuk mencapai sebuah tujuan.²³

Edgar A. Schein menyatakan bahwa organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut. Jadi, makna organisasi adalah bentuk setiap penggabungan manusia untuk suatu tujuan bersama. Organisasi adalah himpunan manusia mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengikat diri dalam suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing.²⁴

Organisasi pada dasarnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karena itu, manusia perlu mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi, baik yang berskala kecil maupun yang besar. Dengan demikian, pengorganisasian sebagai ilmu dan seni dalam mengelola organisasi menjadi sangat penting dan diperlukan untuk memastikan organisasi dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

²³Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Kaukaba, 2012), 87.

²⁴Sopan Sofian, Rolin Fadilah Hasibuan, Fachruddin, dan Makmur Syukri, “Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (Juni 2023): 552.

²⁵Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan, “Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia,” *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* Universitas Bina Taruna Gorontalo 9, no. 1 (2022): 97.

Organisasi dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengatur dan mengelola organisasi dengan baik sangat penting agar organisasi dapat berfungsi secara efektif dan mencapai tujuannya.

3. Pengertian OSIM

OSIM merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah yang merupakan organisasi kesiswaan yang diwajibkan ada di setiap sekolah. Secara umum, OSIM sama halnya dengan OSIS, sama-sama bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan berkontribusi dalam lingkungan sekolah. Tetapi yang membedakannya OSIM lebih khusus untuk madrasah sedangkan OSIS untuk sekolah umum.

OSIS/OSIM merupakan suatu wadah atau wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.²⁶

OSIS adalah sebuah organisasi kesiswaan yang ada di setiap sekolah, dan setiap sekolah diwajibkan untuk membentuk organisasi ini. Umumnya, OSIS memiliki seorang pembimbing dari kalangan guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Semua peserta didik di sekolah tersebut menjadi anggota OSIS dan berhak memilih calon untuk menjadi pengurus OSIS. Demikian juga dengan OSIM, yang merupakan sara bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam meraih prestasi seusia dengan bakat dan minat.

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu wadah dalam mewujudkan pembentukan peserta didik secara utuh. Sehingga dengan adanya OSIM ini, peserta didik dapat menyalurkan bakat, jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri yang tinggi melalui kegiatan yang ada di organisasi tersebut. Organisasi Siswa Intra Sekolah atau

²⁶I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya N., I Wayan Lasmawan, dan I Nengah Suastika, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (Oktober 2020): 229.2 (Oktober 2020): 229.

Madrasah merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di seluruh Indonesia²⁷

OSIM merupakan organisasi kesiswaan khusus untuk madrasah, mirip dengan OSIS di sekolah umum. OSIM berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta keterampilan kepemimpinan mereka melalui berbagai kegiatan di sekolah atau madrasah. Organisasi ini membantu membentuk siswa menjadi individu yang lebih percaya diri dan berprestasi.

4. Fungsi dan Manfaat OSIM

Sebagai sebuah organisasi, OSIM mempunyai nilai yang berfungsi memberikan berbagai pengalaman berorganisasi kepada peserta didik. Pengalaman tersebut ialah pengalaman memimpin bagi pengurus, pengalaman berkerja sama bagi para anggota, hidup demokratis, mengembangkan kreatifitas dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen.²⁸

Mamat Spriatna menyatakan bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai beriku:²⁹

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggemirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

²⁷Desy Naelasari dan Fitria Umi Salamah, "Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (Maret 2023): 110.

²⁸Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 108.

²⁹Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," *Satya Widya* 35, no. 1 (Juni 2019): 57.

- d. Persiapan, karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah sebuah organisasi kesiswaan yang berperan dalam melatih siswa dalam kemampuan berorganisasi, menjalankan program kegiatan sekolah, serta mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan sesuai dengan visi dan misi sekolah. OSIS juga berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri dari segi pengetahuan dan moral, serta membantu membentuk kepribadian yang baik dan berpengetahuan luas.³⁰

Manfaat mengikuti kegiatan OSIS yaitu Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri, Meningkatkan Kesehatan jasmani dan rohani, meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas.³¹

Keikutsertaan dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memberikan berbagai manfaat, tidak hanya dalam aspek agama dan sosial, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi siswa di masa depan untuk masyarakat. Beberapa keuntungan dari bergabung dalam OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air.
- c. Meningkatkan kepribadian yang berbudi pekerti luhur.
- d. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan.

³⁰Annisa Amalia Sandhy dan Muhammad Arifin Rahmanto, "Peranan OSIS Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MA Manaratul Islam Jakarta Selatan," *Journal on Education* 6, no. 03 (Maret-April 2024): 17011.

³¹Hazmin Nabit Alfayyadh, Mubaid Isngari, dan M. Bustanul Arifin, "Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Kesiapan Generasi Milenial dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Cendekia* 1, no. 2 (Desember 2020): 77.

- e. Meningkatkan keterampilan, kemandirian, bersosial, dan percaya diri.
- f. Meningkatkan berpikir kritis, jasmani dan Rohani.
- g. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.³²

Keikutsertaan dalam OSIS/OSIM memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik, seperti meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan, kesadaran berbangsa, serta cinta tanah air. Selain itu, siswa juga mengembangkan kepribadian yang baik, kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, kemandirian, keterampilan sosial, berpikir kritis, dan apresiasi terhadap seni. Semua ini berdampak positif bagi kehidupan siswa di masa depan, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat.

5. Prinsip OSIM

OSIS adalah organisasi yang termasuk dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik dan merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan di luar jam pelajaran untuk tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Mamat Supriatna yang dikutip oleh Muhajir yaitu:³³

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

³²Sesmono La Ode, *OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak Jenjang SMP* (Senayan: Jakarta, 2020), 264.

³³Muhajir, "Kontribusi OSIS dalam Membentuk Karakter Teman Sebaya," *Fitrah* 3, no. 1 (2021): 8.

- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

OSIS/OSIM termasuk dalam kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagai bagian dari ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler ini harus sesuai dengan potensi, minat, dan pilihan peserta didik, dilakukan secara sukarela, aktif, dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun etos kerja dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat, sehingga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan serta nilai-nilai positif peserta didik di madrasah.

6. Tujuan OSIM

Dalam tulisan Aripa yang mengutip perkataan Sanusi menjelaskan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertujuan untuk menembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Kemudian mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat. Dan juga menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang madani.³⁴

³⁴Aripa, K.A. Rahman, dan Mohamad Muspawi, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 127.

OSIM/OSIS dibentuk dengan tujuan pokok yaitu:³⁵

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para peserta didik ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negative dari luar sekolah.
- b. Mendorong sikap, jika dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para peserta didik, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
- c. Sebagai tempat dan saran untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa OSIS bertujuan menghimpun ide dan bakat siswa, mendorong kesatuan di antara siswa, dan menjadi tempat komunikasi serta pengembangan kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan.

7. Peran OSIM

Seluruh sekolah yang ada di Indonesia wajib menghidupkan, membentuk dan memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), karena organisasi ini merupakan salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik di sekolah. Selain sebagai wadah bersosialisasi, berorganisasi dan mencapai tujuan bersama. Perannya pun sangat penting dalam pembinaan kesiswaan. Karena banyak kegiatan OSIS yang berdampak langsung kepada peserta didik.³⁶

Peranan dapat diartikan sebagai manfaat atau kegunaan yang bisa dikontribusikan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan yang

³⁵Sri Wahyuningsih, Susi Fitri S.Pd, M.Si, Kons, dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, "Gaya Kepemimpinan Perempuan (Studi pada Ketua OSIS di SMA Se-Jakarta Timur)," *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 111.

³⁶Purwani Puji Utami dan Tuswan Purwanto, "Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," dalam *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, Semarang, 17 November 2022, 247..

merupakan salah satu wadah pembinaan kesiswaan. OSIS selaku organisasi berperan dalam menyalurkan berbagai jenis pengalaman berorganisasi untuk peserta didik. Pengalaman tersebut berupa pengalaman memimpin untuk para anggota pengurus, melaksanakan hubungan kerja sama bagi setiap pengurus, hidup demokratis dan berjiwa toleransi untuk segala bentuk masukan dan metode pengamatan yang berbeda, dan pengalaman mengelolah organisasi berdasarkan ilmu manajemen.³⁷

Peran OSIS/OSIM di sekolah adalah bahwa OSIM merupakan organisasi yang wajib ada di setiap sekolah di Indonesia karena memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik. Selain menjadi wadah untuk bersosialisasi dan berorganisasi, OSIM juga berkontribusi secara signifikan dalam pembinaan kesiswaan. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, OSIM memberikan pengalaman berharga kepada peserta didik dalam hal kepemimpinan, kerja sama, hidup demokratis, dan mengelola organisasi dengan ilmu manajemen. Pengalaman-pengalaman ini sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik.

8. Peranan Pembina OSIM

OSIS/OSIM merupakan suatu organisasi resmi sekolah yang berada di setiap lingkungan sekolah menengah dibawah naungan sekolah dan didampingi Pembina OSIS. Adanya OSIS diharapkan agar mampu menumbuhkan kedisiplinan dan kepemimpinan terhadap seluruh siswa, khususnya kepada para pengurus OSIS. Dalam setiap kegiatan OSIS terjalin komunikasi dengan Pembina OSIS dan Pembina kesiswaan.³⁸

Peran pembina OSIS adalah menumbuhkan kemampuan kepemimpinan individu pada seluruh anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam

³⁷Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 108.

³⁸Nurhilalia, Rispawati, Sawaludin, dan Mustari, "Implementasi Program OSIS dalam Pembentukan Sikap Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Belo Desa Ncera," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (Mei 2024): 721.

mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan praktik demokrasi dalam organisasi. Selain itu, pengawas OSIS memainkan peran penting dalam memastikan bahwa OSIS berfungsi sebagai platform untuk pertumbuhan ekstrakurikuler, bertindak sebagai orang tua yang suportif dan juga sebagai evaluator.³⁹

Pembina OSIM berperan sangat penting dalam membimbing peserta didik memahami nilai-nilai demokrasi dan memastikan organisasi ini menjadi wadah yang mendukung pengembangan ekstrakurikuler serta keterampilan kepemimpinan peserta didik dan juga mengembangkan rasa percaya diri mereka.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut McClland, kepercayaan diri adalah kontrol internal yang mencakup perasaan diri individu akan adanya kekuatan dalam diri, kesadaran atas kemampuan diri, dan tanggung jawab atas keputusan yang diambil. Individu dengan kepercayaan diri yang baik memiliki pandangan positif terhadap potensi diri dan bertanggung jawab atas konsekuensi keputusan mereka. Senada dengan itu, Dariyo menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat memanfaatkannya untuk penyesuaian diri dengan lingkungan hidup. Pemahaman yang baik mengenai kelebihan dan kelemahan diri, serta kemampuan untuk memanfaatkan kelebihan, dapat membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴⁰

Dari penjelasan mengenai kepercayaan diri tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang membuat seseorang selalu

³⁹Aripa, K.A. Rahman, dan Mohamad Muspawi, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 128.

⁴⁰Ag. Krisna Indah Marheni, "Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma," *Jurnal of Counseling and Personal Development* 4, no. 1 (Juni 2022): 58-59.

optimis dalam setiap tindakannya, memiliki motivasi untuk mencapai prestasi, mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pribadi, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, serta bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan.⁴¹

Wujud kepercayaan diri ditandai oleh percaya terhadap kemampuan, tidak terdorong menunjukkan sikap konformis agar dapat diterima, berani menerima dan menghadapi penolakan, memiliki pengendalian diri dan emosi yang stabil, memiliki internal locus of control, berpandangan positif, serta memiliki harapan yang realistis.⁴²

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.⁴³

Kepercayaan diri sangat penting untuk mengembangkan kreativitas dan mencapai prestasi, tetapi tidak tumbuh secara instan. Kepercayaan diri terbentuk melalui interaksi sosial yang sehat dan ditandai oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian menghadapi penolakan, serta pengendalian emosi. Islam juga mendorong umatnya

⁴¹Chika Riyanti dan Rudi Saprudin Darwis, "Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring," *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 1, no. 1 (Desember 2020): 115.

⁴²Panir Selwen, Lisniasari, dan Santhia Rahena, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer* 3, no. 2 (Desember 2021): 65.

⁴³Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Rafllesia* 3, no. 2 (Desember 2018): 159.

untuk memiliki kepercayaan diri, karena manusia diberi akal yang menjadikannya makhluk dengan derajat tinggi.

2. Cara Membentuk Rasa Percaya Diri

Menurut Lindenfield, yang dikutip oleh Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri sebagai berikut:⁴⁴

- a. Cinta, Individu perlu dicintai tanpa syarat . Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain.
- b. Rasa aman, Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.
- c. Model peran, Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri . Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya.
- d. Aku berpengetahuan luas, Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri.
- e. Hubungan. Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah ataupun teman sebaya.

⁴⁴Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2-3.

- f. Kesehatan. Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat membutuhkan energi yang cukup . Mempunyai Kesehatan jasmani dan rohani yang baik . Dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa individu yang tampak sehat biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan
- g. Sumber daya. Sumber daya memberikan dorongan yang kuat karena dengan perkembangan kemampuan anak memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang mereka miliki.
- h. Dukungan. Individu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu. Sembuh dari pukulan rasa percaya diri yang disebabkan karena oleh trauma, luka dan kekecewaan .
- i. Upah dan hadiah. Upah dan hadiah juga merupakan proses mengembangkan rasa percaya diri agar menyenangkan dari usaha yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahawa kepercayaan diri tumbuh dari lingkungan yang mendukung, pengembangan potensi diri, serta pengalaman positif yang didorong oleh cinta, keamanan, dan dukungan.

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam Syam dan Amri ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:⁴⁵

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

⁴⁵Husni Anggoro, Nofita Lusiani, Ilma Iftahul Ula, dan Nur Irmayanti, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya,” *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 20, no. 1 (Juni 2022): 27-28.

- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri melibatkan keyakinan akan kemampuan diri, sikap optimis, kemampuan melihat masalah secara obyektif, tanggung jawab atas tindakan, dan berpikir rasional dalam menghadapi berbagai situasi. Semua aspek ini mendukung pengembangan sikap positif dan realistis terhadap diri sendiri dan lingkungan.

4. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri

Menurut Mardatillah yang dikutip oleh Chika Riyanti dan Rudi Saprudin Darwis, seseorang yang memiliki kepercayaan diri umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya

- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif.
- h. Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Dari pemaparan poin-poin di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri umumnya dapat mengenal dan mengembangkan potensi serta kekuatan diri sambil menyadari kekurangan. Mereka menetapkan standar pencapaian tujuan hidup dan memberikan penghargaan atas keberhasilan, serta terus berusaha jika gagal. Mereka tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan, melainkan lebih banyak melakukan introspeksi diri. Mereka juga mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan, serta mengelola kecemasan. Selain itu, mereka tetap tenang dalam menghadapi berbagai situasi.

5. Ciri-Ciri Individu yang Kurang Percaya Diri

Berikut adalah beberapa ciri individu yang kurang percaya diri:⁴⁶

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok. Orang tidak percaya sering harus rela menerima pendapat orang lain meskipun pendapat itu berbeda dengan pendapatnya sendiri, supaya ia tetap diterima dalam kelompoknya. Orang tidak berani berbeda karena hatinya tidak tenang jika ia ditolak dari kelompoknya.
- b. Memiliki konformitas sangat tinggi terhadap orang lain dan kelompok, karena ia selalu menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan orang lain dan kelompok.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, hal ini yang membuat dirinya banyak mengalami kekecewaan disebabkan

⁴⁶Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Januari: Ideas Publishing, 2016), 6-7..

- tidak tercapainya harapan-harapan itu. Orang yang tidak percaya diri sering melakukan berbagai hal, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan keadaan dirinya demi untuk menutupi kekurangan, sering merasa diri tidak mampu, meskipun menurut penilaian orang lain dan memang pada kenyataannya dirinya memiliki kemampuan.
- d. Memiliki sikap pesimis, yang membuat dirinya tidak mau berbuat, karena merasa apa yang dilakukannya tidak ada gunanya atau sulit untuk dicapai. Orang yang memiliki rasa percaya diri rendah mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, sehingga yang terpikirkan olehnya adalah segala kejelekan ataupun ketidakbaikan dari orang-orang atau segala sesuatu yang ada di sekelilingnya.
 - e. Memiliki perasaan takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil. Orang yang memiliki rasa percaya diri rendah selalu diliputi perasaan takut gagal, sehingga sering tidak mau berbuat, meskipun dia mampu melakukannya.
 - f. Orang yang tidak percaya diri cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, karena orang yang tidak percaya diri merasa pujian itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya ataupun menganggap ada sesuatu maksud dibalik pujian itu.
 - g. Orang yang tidak percaya diri selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, dan bukan karena menghargai orang lain, sehingga mendahulukan orang lain.
 - h. Orang yang tidak percaya diri mempunyai external locus of control dalam arti mudah menyerah pada nasib, mudah putus asa, tidak ulet, motivasi berprestasi rendah, dan sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain.
 - i. Orang tidak percaya diri suka membicarakan kejelekan orang lain bukan dengan maksud belajar dari kejelekan itu. Orang seperti ini saat merasa dirinya jelek, dia akan berusaha mencari teman dan

membuat orang lain supaya tidak terlihat lebih baik dari dirinya. Jika orang lain sudah terungkap kejelekannya maka ia akan merasa bahwa dia bukan orang paling jelek. Jelek di sini bukan dalam masalah fisik melainkan masalah tingkah laku dan kemampuan.

- j. Orang yang tidak percaya diri tidak mau menghargai karya orang lain, karena dia merasa tidak mampu menghasilkan karya yang bagus. Dia akut orang lain dianggap lebih baik dari dirinya. Dia hanya mau menghargai karya seseorang yang sudah diakui secara umum.

Dapat disimpulkan bahwa individu dengan kurang percaya diri cenderung menghindari tantangan, bergantung pada penerimaan sosial, dan merasa pesimis terhadap kemampuan diri mereka.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut P. Lauster, yang dikutip oleh Zurratul Muna, Dwi Iramadhani, Rini Julistia, dan Widi Astuti, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.
- b. Interaksi Sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.

⁴⁷Zurratul Muna, Dwi Iramadhani, Rini Julistia, dan Widi Astuti, "Pengaruh Program PSOP (Public Speaking on Online Presentation) Sebagai Solusi Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (2024).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu Kemampuan pribadi mencakup pengembangan diri yang melibatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan pemahaman terhadap kemampuan individu. Interaksi sosial melibatkan cara individu berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosial, termasuk toleransi dan penghargaan terhadap orang lain. Konsep diri merujuk pada pandangan individu tentang diri sendiri, baik positif maupun negatif, berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

7. Faktor-Faktor yang Penghambat Kepercayaan Diri

Faktor-faktor penyebab anak kurang percaya diri, diantaranya:⁴⁸

- a. Kurangnya pemberian kesempatan pada anak
- b. Anak yang sering dipermalukan di depan umum karena melakukan kesalahan
- c. Anak yang selalu mendapatkan hukuman
- d. Pola asuh orang tua yang otoriter.

Faktor-faktor tersebut tentunya penyebab dari adanya rasa kurang percaya diri pada anak. Untuk itu, perlu adanya cara agar dapat meminimalkan kemungkinan-kemungkinan penyebab tersebut ada dan dapat diatasi dengan baik demi berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi optimal.

⁴⁸Rifqi Humaida, Erni Munastiwi, Ariq Nurjannah Irbah, dan Nurul Fauziah, "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1, no. 2 (2022): 62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Fenomenologi dari pemikiran Alfred Scutz yaitu lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial.

Cresswell, yang dikutip oleh Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng dan Joubert B. Maramis mengatakan, fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi. Studi diakhiri dengan esensi dari makna.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa metode fenomenologi digunakan untuk memahami makna suatu fenomena bagi individu melalui wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip fenomenologi, dengan tujuan untuk merumuskan esensi dari makna tersebut bagi para partisipan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi yang dikutip oleh Muhammad Rijal Fadli menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan

⁴⁹Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng dan Joubert B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 20-21.

yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.⁵⁰

Penelitian kualitatif, menurut Basrowi & Suwandi yang dikutip oleh Muhammad Rijal Fadli, membantu peneliti memahami pengalaman subjek secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti terlibat langsung dengan situasi nyata yang diteliti, karena setiap fenomena itu unik dan berbeda sesuai konteksnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan secara rinci dan jelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado yang terletak di Kel. Teling Atas, Kec. Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan adalah 2 bulan yaitu: Bulan Agustus dan September 2024.

D. Sumber Data

Secara etimologis data merupakan bentuk jamak dari datum yang berasal dari bahasa latin dan berarti sesuatu yang diberikan. Dalam pengertian sehari-hari, data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati yang dapat berupa angka-angka maupun kata-kata.⁴⁰ Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama karena dapat memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data yang didapatkan langsung dari hasil wawancara Kepala Madrasah, Pembina OSIM dan juga peserta didik yang tergabung dalam OSIM.

2. Data Sekunder

⁵⁰Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 34.

Data sekunder dapat disebut sebagai data pendukung. Data ini berasal dari dokumentasi mengenai kondisi madrasah yang diteliti, bacaan literasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah.⁵¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Data observasi didapat dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, menacari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan program kerja OSIM yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado.

2. Wawancara

Data wawancara adalah data yang diperoleh melalui tanya-jawab antara peneliti dan informan serta bisa divalidasi menggunakan triangulasi yang didapat baik dengan wawancara formal maupun wawancara informal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina OSIM, dan peserta didik yang tergabung dalam OSIM

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Instrumen yang digunakan adalah kamera dan catatan tertulis berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan OSIM MTs Al-Falah Manado.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisa data dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang mengemukakan bahwa analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu:⁵²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu focus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan di atas. Penarikan Kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (Osism)

⁵²Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 149-150.

Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering bisa mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam waktu atau situasi yang berbeda, menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain. Apabila hasil uji menghasikan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

MTs Al-Falah Teling Atas Ling. I adalah madrasah pertama dan hanya satu-satunya yang ada di kecamatan Wanea. Sejarah berdirinya Madrasah ini diawali pada tahun 1989 di Teling Atas Ling. I, yang sebagian masyarakatnya adalah beragama non-Islam, serta masyarakat muslimnya merupakan penduduk pindahan dari Kampung Komo Dalam yang sebagian besar menganut paham Muhammadiyah. Disitulah untuk pertama kali pada 18 Juni tahun 1994 pelaksanaan proses mengajar dimulai yang difasilitasi oleh masyarakat muslim Teling Atas Ling I, untuk selanjutnya dipergunakan oleh masyarakat muslim sependidikan yang bernama MTs Al-Falah Teling Atas Lingkungan I Manado.⁵³

Alasan didirikannya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Teling Atas Ling I Kec. Wanea Manado pada saat itu adalah:

- a. Karena belum adanya sekolah lanjutan tingkat pertama yang berbasis Islam khususnya di Kec. Wanea
- b. Adanya pengeluhan dari masyarakat terhadap sekolah sederajat yang membebani pembiayaan yang cukup tinggi, sehingga jika dikaitkan dengan ekonomi masyarakat pada saat itu kurang mampu, karena sebagian besar masyarakat adalah pedagang yang pada saat itu jika dibandingkan dengan penghasilan mereka maka tidak cukup untuk pembiayaan sekolah.
- c. Sebagai lembaga penetralisir terhadap lembaga-lembaga sederajat lainnya dalam pembentukan dan pembinaan akhlak.⁵⁴

⁵³Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

⁵⁴Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

Kegiatan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Teling Atas Ling I Manado, berlangsung selama 3 tahun sampai menghasilkan lulusan pertama yang jumlah siswanya tidak lebih dari 10 siswa. Dilanjutkan sampai pada tahun 1998 memiliki peningkatan sedikit demi sedikit dalam jumlah siswanya. Sampai pada tahun 1998 peningkatan siswanya sangat membanggakan masyarakat Kec. Wanea khususnya yang berada di Teling Atas Ling I. Karena pada waktu itu keseluruhan jumlah siswanya mencapai 50-an siswa. Dan mulai pada saat itu lulusan-lulusan SD yang terdapat di Kec. Wanea khususnya dan Kel. Banjer umumnya para siswa memilih untuk masuk atau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Teling Atas Ling. I. Dan pada tahun 2001 dilakukan perbaikan pembangunan yang sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat Teling Atas umumnya dan para pendiri khususnya. Berlangsungnya proses belajar mengajar berjalan kurang lebih 5 tahun lamanya yakni pada tahun 1996-2001, dan untuk meningkatkan fasilitas Madrasah, maka dari pihak yayasan pada waktu itu memohon kepada pemerintah daerah dalam hal ini Departemen Agama Provinsi Sulawesi Utara untuk memberikan bantuan dana guna pembangunan Madrasah, sehingga tepat pada tahun 2006 yayasan dan masyarakat melaksanakan pembangunan sesuai dengan perencanaan.⁵⁵

Dalam hal ini meskipun belum dapat dikatakan lengkap tetapi fasilitas penunjang yang diperlukan dalam proses belajar mengajar oleh guru sudah dapat dimanfaatkan. Misalnya gedung ruang belajar yang sudah dapat difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar dengan baik, perpustakaan dengan semua kelengkapannya sudah dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik sebagai sarana untuk belajar, keadaan kantor, kepala madrasah, ruang guru, masjid, laboratorium, dan segala fasilitas yang semuanya sudah dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

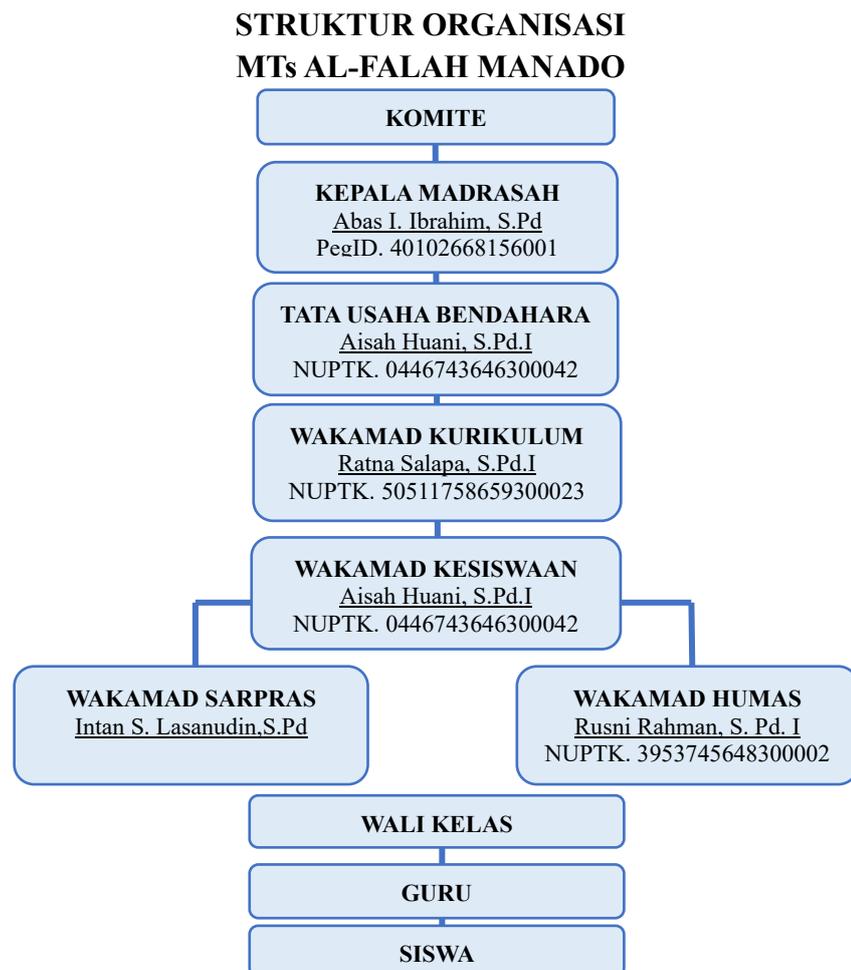
⁵⁵Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
Nomor Statistik	: 212176002005
Email	: mtsalfalahmanado@gmail.com
Alamat	: Jl. 14 Februari No. 18, Lingkungan I
Kelurahan	: Teling Atas
Kecamatan	: Wanea
Kota	: Manado
Provinsi	: Sulawesi Utara
Jenjang	: Madrasah Tsanawiyah
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1994
Hasil Akreditasi	: B

b. Struktur Organisasi



Sumber data : Struktur Organisasi MTs Al-Falah Manado (Ruang Guru)

c. Rincian Data Sekolah

Tabel 4.1 Daftar jumlah ruangan yang ada di Mts Al-Falah Manado⁵⁶

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	3
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium IPA	1
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang OSIM	1
9	Ruang BK	1
10	Kantin	1
11	Kamar Mandi/Orinoir	4
	Jumlah	16

Sumber Data : Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado (Dokumen)

Berdasarkan data fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, terdapat total 16 ruangan yang mencakup tiga ruang belajar, ruang kepala sekolah, tata usaha, guru, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang komputer, OSIM, BK, kantin, dan empat kamar mandi. Fasilitas ini sudah mencakup kebutuhan dasar sekolah, mendukung kegiatan belajar dan administrasi. Meski demikian, ruang komputer yang hanya satu menunjukkan keterbatasan akses teknologi. Ruang OSIM dan BK mencerminkan dukungan sekolah terhadap pengembangan peserta didik. Secara keseluruhan, fasilitas sudah cukup memadai.

⁵⁶Data Jumlah Ruangan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, diperoleh dari pihak madrasah (Dokumen internal Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, 2024).

Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai⁵⁷

No	Nama	Jabatan	Ijazah
1	Abas I. Ibrahim, S.Pd	Kepala Madrasah	ERLANGGA
2	Aisah Huani, S.Pd.I	Wakamad/Kesiswaan/Guru	STAIN
3	Ratna Salapa, S.Pd.I	Wakamad/Kurikulum/Guru	STAIN
4	Suryanto Mangkarto, S.Pd.I	Operator	STAIN
5	Masni Bakari, S.Pd	Guru	STIKIP
6	Rusni Rahman, S. Pd. I	Guru	STAIN
7	Arief B. Mangkarto,S.Sos	Guru	UAD
8	Intan S. Lasanudind,S.Pd	Guru	IAIN
9	Moh. Dimas Pratama,S.Pd	Guru	IAIN

Sumber Data : Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado (Dokumen)

Data guru/pegawai di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado menunjukkan bahwa kepemimpinan dipegang oleh Abas I. Ibrahim, S.Pd sebagai Kepala Madrasah. Dan guru lulusan latar belakang pendidikan yang beragam namun berfokus pada keagamaan dan pendidikan formal. Kualifikasi ini mendukung implementasi kurikulum yang seimbang antara aspek akademik dan keagamaan di madrasah.

⁵⁷Data Guru/Pegawai di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, diperoleh dari pihak madrasah (Dokumen internal Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, 2024).

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2024-2025⁵⁸

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1	VII (Tujuh)	14 Siswa	
2	VIII (Delapan)	15 Siswa	
3	IX (Sembilan)	24 Siswa	
Jumlah Total		53 Siswa	

Sumber Data : Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado (Dokumen)

Berdasarkan data jumlah peserta didik tahun pelajaran 2024-2025 di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, total peserta didik berjumlah 53. Jumlah peserta didik per kelas menunjukkan skala madrasah yang relatif kecil, dengan peningkatan jumlah peserta didik di kelas IX. Ini juga dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih personal dan fokus pada setiap peserta didik.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

a. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

VISI

Bersaing pada mutu pembelajaran, berbekal ilmu pengetahuan dan berpijak pada iman dan taqwa

MISI

- 1) Menjadi lembaga pendidikan islam yang unggul dibidang Al-Qur'an dan iptek dengan melaksanakan penghayatan dan pengalaman ajaran islam melalui kegiatan madrasah.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggul yang memiliki semangat pembaruan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan islam yang modern, inovatif, dan terdepan dalam tarbiyah islamiyah berpartisipasi aktif dan

⁵⁸Data Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, diperoleh dari pihak madrasah (Dokumen internal Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, 2024).

bertanggung jawab dalam proses rekonstruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁹

b. Tujuan

- 1) Memiliki kekuatan aqidah dan ibadah yang benar serta memiliki budi pekerti yang luhur (Berakhlaqul Karimah) baik didalam ataupun diluar lingkungan madrasah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) mengoptimalkan potensi peserta didik yang berpartisipasi sesuai dengan bakatnya masing-masing.
- 3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 4) Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 6) Mampu beradaptasi secara positif ditengah masyarakat.
- 7) Sukses menempuh pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.⁶⁰

Dari pemaparan visi, misi, dan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado menunjukkan komitmen dalam menciptakan peserta didik yang unggul secara akademis dan berlandaskan iman serta takwa. Fokus pada keunggulan dalam Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan teknologi menggambarkan pendekatan pendidikan yang seimbang antara spiritualitas dan perkembangan zaman. Tujuan dari madrasah yaitu mencakup penguasaan teknologi, prestasi akademis dan non-akademis, serta kemampuan beradaptasi dalam masyarakat menunjukkan upaya membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

⁵⁹Observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, 30 Agustus 2024.

⁶⁰Observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, 30 Agustus 2024.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina OSIM, dan Peserta Didik, maka untuk melihat peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam membentuk kepercayaan diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, peneliti mendapatkan beberapa hal diantaranya :

1. Dampak OSIM Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik

OSIM atau Organisasi Siswa Intra Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, memiliki peran strategis dalam mengembangkan berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian ini akan menguraikan secara mendetail mengenai pelaksanaan program kerja OSIM di MTs Al-Falah Manado, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru. Setiap langkah dalam pelaksanaan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap rasa percaya diri peserta didik.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Bapak Abas I. Ibrahim sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado adalah untuk memberikan wadah bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi. Melalui OSIM, siswa dapat membangun kepercayaan diri dengan terlibat dalam kegiatan memimpin dan bekerja sama, serta belajar mengambil keputusan yang berdampak pada lingkungan sekolah”.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado berperan penting sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan

⁶¹Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi. Melalui keterlibatan dalam kegiatan OSIM, peserta didik tidak hanya dapat membangun kepercayaan diri, tetapi juga dilatih untuk memimpin, bekerja sama, dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap lingkungan sekolah. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Aisa Huani sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri siswa. OSIM berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab. Selain itu, melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan, siswa dapat membangun kepercayaan diri mereka, belajar berkolaborasi, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah.”⁶²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado adalah untuk menyediakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Melalui keterlibatan dalam OSIM, peserta didik belajar berkolaborasi, mengambil keputusan, dan berkontribusi aktif dalam lingkungan madrasah.

Hal itu sejalan dengan alasan-alasan dari peserta didik untuk bergabung kedalam OSIM. Peserta didik yang bernama Endang P. Lestari memberikan alasan sebagai berikut:

“Saya ingin bergabung dengan OSIM karena saya ingin belajar memberanikan diri agar tidak malu tampil didepan umum. Selain itu, saya juga ingin membantu berbagai kegiatan yang bermanfaat. Bergabung dengan OSIM juga merupakan kesempatan untuk belajar bekerja dalam tim”.⁶³

Sama halnya yang disampaikan oleh Airah N. Darwis selaku pengurus OSIM, sebagai berikut:

⁶² Aisa Huani, Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁶³Endang P. Lestari, Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

“Tujuan saya ingin bergabung dengan OSIM yaitu karena saya ingin mencari pengalaman dan melatih diri saya untuk lebih berani berbicara didepan banyak orang. Sehingga saya menjadi tidak malu-malu lagi”.⁶⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik untuk bergabung dengan OSIM didorong oleh keinginan untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri, terutama dalam berbicara di depan umum. Peserta didik juga melihat OSIM sebagai kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan bermanfaat dan belajar bekerja dalam tim. Mereka juga berharap dapat mengatasi rasa malu dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, sehingga dapat tampil lebih percaya diri dalam berbagai situasi.

Hal ini juga disampaikan oleh Dzuhvira K. Giu selaku ketua OSIM periode 2023-2024 mengatakan bahwa alasan untuk dia bergabung yaitu selain untuk menambah teman, alasannya juga untuk mencari pengalaman dalam berorganisasi.

“Alasan saya bergabung kedalam OSIM pada awalnya yaitu saya ingin mencari pengalaman dalam berorganisasi, dan ingin mendapat banyak teman”.⁶⁵

Adapun kegiatan-kegiatan OSIM yang diselenggarakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado yang disampaikan oleh kepala Madrasah Bapak Abas I. Ibrahim sebagai berikut:

“OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado pernah menyelenggarakan beberapa kegiatan, antara lain kegiatan tadarusan dan hafalan juz 30, kegiatan tazkir setiap hari Jum’at, kegiatan tazkir akbar, perayaan hari besar Islam, dan macam-macam kegiatan perlombaan dalam peringatan hari nasional seperti hari kemerdekaan. Semua kegiatan ini berjalan dengan baik berkat Kerjasama antara pengurus OSIM dan Pembina serta memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa”.⁶⁶

⁶⁴Aira N. Darwis, Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁶⁵Dzuhvira K. Giu, Ketua OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁶⁶Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

Hal itu dilengkapkan oleh Pembina OSIM yaitu Ibu Aisa Huani sebagai berikut:

“kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan OSIM terutama yang menjabat periode tahun Pelajaran 2023-2024 diantaranya yaitu menjadi petugas dalam kegiatan tazkir yang dilaksanakan setiap hari Jum’at sebelum KBM dimulai, membantu teman yang masih Iqro dan menyimak hafalan teman-teman, menjadi panitia dalam berbagai kegiatan hari besar Islam dan mengadakan lomba dalam peringatan hari Nasional seperti peringatan 17 Agustus, mengadakan Tazkir Akbar khusus Alumni, dan pengurus OSIM dipilih untuk ditugaskan memberikan tausiah atau ceramah di beberapa Masjid selama bulan Ramadhan.⁶⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah dan Pembina OSIM, dapat disimpulkan bahwa OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado telah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti tadarusan dan hafalan juz 30, tazkir rutin setiap hari Jumat sebelum KBM, tazkir akbar, perayaan hari besar Islam, serta perlombaan dalam rangka peringatan hari nasional, seperti 17 Agustus. Pengurus OSIM juga berperan sebagai petugas tazkir, panitia dalam perayaan kegiatan hari besar Islam, serta ditugaskan mengisi ceramah di beberapa Masjid selama bulan Ramadhan. Hal itu dibenarkan oleh Nikita Sou sebagai berikut:

“Kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti selama menjadi pengurus OSIM antara lain yaitu sebagai panitia dalam kegiatan Tazkir Akbar, menjadi petugas tazkir dan tampil membawa kultum, panitia dalam acara Maulid Nabi, dan membawakan kultum di Masjid At Tohirin pada bulan Ramadhan”.⁶⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Dzuhvira K. Giu sebagai berikut:

“Kegiatan yang pernah saya ikuti antara lain yaitu menjadi ketua panitia dalam kegiatan Tazkir Akbar yang dihadiri oleh kaka-kaka Alumni, menjadi ketua panitia dalam perlombaan 17 Agustus dan

⁶⁷ Aisa Huani, Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁶⁸ Nikita Sou, Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

kegiatan hari besar Islam seperti kegiatan Maulid Nabi. Dan juga membawakan kultum dalam kegiatan Tazkir rutin”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengurus OSIM di MTs Al-Falah Manado telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Partisipasi ini juga menunjukkan peran penting OSIM dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Madrasah.

OSIM MTs Al-Falah Manado juga sangat berperan dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Dalam menjalankan tugas mereka dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat perkembangan yang signifikan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Yang pada awalnya ada beberapa peserta didik yang sudah baik sikap percaya dirinya dan ada juga yang masih kurang. Peserta didik yang masih kurang bukan berarti tidak sama sekali, tetapi peningkatan sikap percaya diri mereka hanya tidak signifikan. Adapun pernyataan dari Bapak Abas I. Ibrahim selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“Setelah terlibat aktif dalam OSIM, saya melihat perkembangan yang signifikan dalam kepercayaan diri peserta didik. Mereka lebih berani berbicara di depan umum, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan semakin aktif dalam berpartisipasi di berbagai kegiatan. Melalui peran-peran seperti menjadi panitia acara, petugas tazkir, atau pemimpin kegiatan, siswa belajar mengatasi rasa gugup dan menjadi lebih mandiri. Ini adalah bukti bahwa keterlibatan dalam OSIM memberikan dampak positif yang besar terhadap kepercayaan diri mereka”.⁷⁰

Hal yang senada yang disampaikan oleh Ibu Aisa Huani selaku Pembina OSIM sebagai berikut:

“Perkembangan kepercayaan diri dari siswa yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dalam satu tahun periode mereka ini bisa dibilang berkembang secara signifikan. Karena ada beberapa siswa yang pada awalnya rasa percaya dirinya kurang, tetapi setelah mereka aktif dalam OSIM terlihat perubahan yang signifikan.

⁶⁹Dzuhvira K. Giu, Ketua OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁷⁰Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

Contohnya seperti beberapa siswa yang sudah berani tampil membawakan kultum”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Keterlibatan aktif dalam OSIM memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik menjadi lebih berani berbicara di depan umum, dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Hal itu sesuai yang dirasakan oleh Ramla N. Katili sebagai berikut:

“Sebelum saya bergabung kedalam OSIM, saya sangat tidak percaya diri, terutama untuk tampil didepan umum. Tetapi setelah saya bergabung dan mengikuti berbagai kegiatan. Saya merasa ada perubahan, seperti saya sudah bisa berani untuk tampil didepan umum seperti menjadi petugas tazkir”.⁷²

Pernyataan tersebut juga dirasakan oleh Airah N. Darwis sebagai berikut:

“Sebelum saya bergabung kedalam organisasi OSIM, saya adalah orang yang sangat pemalu dan tidak mau berbicara di depan umum. Tapi setelah bergabung dan beradaptasi dengan teman-teman, saya merasa dampak yang positif karena dengan mengikuti organisasi OSIM dan mengikuti kegiatan-kegiatannya saya merasa lebih percaya diri”.⁷³

Sama halnya dengan yang dirasakan oleh Endang P. Lestari dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebelum saya bergabung kedalam OSIM saya merasa kurang percaya diri dan tidak berani tampil di depan umum. Tetapi saya memiliki keinginan untuk bisa berani, untuk itu saya bergabung

⁷¹Aisa Huani, Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁷²Ramla N. Katili, Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁷³Aira N. Darwis, Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

kedalam OSIM. Dan setelah mengikuti berbagai macam kegiatan OSIM, rasa percaya diri saya mulai meningkat”.⁷⁴

Hasil observasi yang telah dilakukan, saat menghadiri kegiatan tazkir pada hari Jum’at sebelum KBM. Terlihat petugas tazkir sudah cakap dalam penyampaian seperti menjadi pembawa acara sampai pembawa kultum. Terlihat mereka sudah dapat menguasai dan terlihat percaya diri dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina OSIM, dan beberapa pengurus OSIM, dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh selaras yakni sikap percaya diri peserta didik yang tergabung dalam OSIM MTs Al-Falah Manado meningkat secara signifikan setelah rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh OSIM.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan OSIM yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Di MTs Al-Falah Manado

Dalam upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan OSIM untuk mengoptimalkan sikap percaya diri peserta didik, maka baik Pembina maupun anggota OSIM harus terlebih dahulu melakukan perancangan mengenai kegiatan-kegiatan tersebut dan persiapan yang matang dari masing-masing aspek yang saling melengkapi satu dengan yang lain. Dengan ini diharapkan agar kegiatan OSIM dapat berlangsung dengan lancar dan kondusif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik, meskipun demikian, tetap ada faktor-faktor penghambat yang tidak diinginkan.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan OSIM dalam upaya mengoptimalkan sikap percaya diri peserta didik MTs Al-Falah Manado adalah sebagaimana diungkapkan oleh kepala Madrasah bapak Abas I. Ibrahim sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung keberhasilan program-program OSIM di MTs Al-Falah Manado adalah dukungan dari pihak Madrasah baik itu para guru maupun pembina OSIM yang

⁷⁴Endang P. Lestari, Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

selalu siap dalam memberikan bimbingan dan juga arahan. Pihak madrasah juga memastikan fasilitas yang diperlukan seperti ruangan bagi OSIM”.⁷⁵

Hal itu juga diungkapkan oleh Pembina OSIM ibu Aisa Huani sebagai berikut:

“Faktor pendukung berjalannya program-program OSIM diantaranya dukungan penuh oleh kepala Madrasah yang telah memfasilitasi anak-anak OSIM untuk melaksanakan program mereka. Kami juga sebagai Pembina selalu berupaya memberikan bimbingan, dan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan OSIM dalam upaya mengoptimalkan rasa percaya diri peserta didik adalah adanya dukungan dari pihak Madrasah seperti dukungan dari kepala Madrasah yaitu menyediakan fasilitas seperti ruangan OSIM yang merupakan tempat berkumpulnya anggota OSIM. Dan juga peran guru dan Pembina dalam membimbing dan memberikan arahan kepada para anggota OSIM.

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung tidak bisa dipungkiri terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan OSIM dalam mengoptimalkan rasa percaya diri peserta didik, seperti kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk lebih aktif. Dalam hal ini disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Abas I. Ibrahim sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu terkadang dalam suatu kegiatan terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kepanitiaan. Yang lain terlihat bermalasan. Untuk

⁷⁵Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

⁷⁶Aisa Huani, Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

mengatasi hal tersebut diberi tugas kepada Pembina untuk merangkul siswa yang kurang aktif'.⁷⁷

Ditambahkan lagi oleh Pembina OSIM ibu Aisa Huani bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan program-program OSIM dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik adalah sebagai berikut:

“Tantangan yang kami hadapi dalam menjalankan program biasanya keterlibatan siswa yang bermacam-macam, terutama bagi mereka yang masih kurang percaya diri dan ragu untuk aktif. Untuk mengatasi ini selaku Pembina selalu berupaya memberikan bimbingan. Dan bagi siswa yang tidak aktif sementara temannya aktif dalam kegiatan, caranya siswa tersebut akan dipanggil”.⁷⁸

Hal itu dibenarkan oleh peserta didik bernama Ramla N. Katili, dia mengungkapkan bahwa:

“Tantangan yang saya hadapi yaitu Ketika saya bertugas dalam kegiatan tazkir. Walaupun sudah berulang kali menjadi petugas tazkir, saya masih tetap merasa gugup terutama menjadi petugas kultum. Kesulitannya yaitu untuk menghafal teks kultumnya. Cara saya mengatasinya yaitu dengan mencoba menghafal pelan-pelan dan sering minta saran ke Pembina”.⁷⁹

Hal itu juga dirasakan oleh Dzuhvira K. Giu selaku ketua OSIM sebagai berikut:

“Tantangan yang saya hadapi yaitu Ketika menjadi petugas kultum. Dan juga Ketika menjalankan sebuah kegiatan. Ada teman yang asik sendiri tidak mau membantu bahkan lari dari kewajiban sebagai pengurus OSIM. Cara saya mengatasinya yaitu dengan melaporkannya kepada Pembina”.⁸⁰

⁷⁷Abas I. Ibrahim, Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 06 September 2024

⁷⁸Aisa Huani, Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁷⁹Ramla N. Katili, Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

⁸⁰Dzuhvira K. Giu, Ketua OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, *Wawancara*, Wanea, 10 September 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan OSIM dalam rasa percaya diri Peserta didik MTs Al-Falah Manado adalah keterlibatan peserta didik yang kurang, Dimana hanya Sebagian peserta didik yang aktif dalam kepanitiaan sementara yang lain hanya bermalas-malasan. Selain itu, ada juga peserta didik yang masih kurang percaya diri dan terdapt juga yang masih ragu untuk aktif. Untuk mengatasi hal ini, Pembina OSIM berperan penting dengan memberikan bimbingan secara terus-menerus, dan peran ketua yaitu harus merangkul temannya yang kurang aktif. Itu semua harus tetap dilakukan kedepannya untuk meminimalkan hambatan.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepala Madrasah, Pembina OSIM, dan anggota OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung atau observasi, dokumentasi, dan juga mencari informasi dari peserta didik sebagai data tambahan atau data pendamping guna menyempurnakan hasil penelitian.

1. Analisis Dampak OSIM Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik

Organisasi Siswa Intra Madrasah merupakan satu-satunya organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado.

OSIS/OSIM merupakan suatu wadah atau wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.⁸¹

⁸¹I Gusti Ayu Ngurah Trisna Widya N., I Wayan Lasmawan, dan I Nengah Suastika, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (Oktober 2020): 229.2 (Oktober 2020): 229.

Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik merupakan salah satu upaya untuk menjalankan fungsi OSIM tersebut. Dalam pelaksanaannya banyak sekali program-program OSIM yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Adapun program OSIM MTs Al-Falah Manado digolongkan menjadi tiga, yakni kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Kegiatan OSIM harian atau yang dilaksanakan setiap hari yaitu tadarusan Al-Qur'an setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi. Anggota OSIM yang bertugas masuk ke kelas-kelas dan membantu teman-teman yang masih Iqro. Untuk menjalankannya tentunya memerlukan rasa percaya diri.

Kegiatan OSIM mingguan yaitu kegiatan rutin setiap minggunya. Kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu tazkir rutin setiap hari Jum'at yang dilaksanakan sebelum KBM. Kegiatan tazkir merupakan salah satu program yang dapat melatih rasa percaya diri peserta didik, karena anggota OSIM akan bergantian menjadi petugas, diantaranya kalam Ilahi dan sari tilawah, pembacaan asmaul husna, pembawa acara, dan pembawa kultum. Tentunya dalam kegiatan tersebut memerlukan rasa percaya diri.

Kegiatan OSIM tahunan yakni kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali seperti kegiatan hari besar Islam yaitu kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tazkir Akbar, dan kultum bulan Ramadhan. Dan juga kegiatan peringatan hari Nasional seperti perlombaan 17 Agustus.

Program-program yang ada pada OSIM sangat berperan penting dalam mengoptimalkan rasa percaya diri peserta didik MTs Al-Falah Manado. Pembina OSIM yang terlibat dalam kegiatan juga mempunyai cara tersendiri dalam pelaksanaan program OSIM. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan memantau, memotivasi, dan mengapresiasi peserta didik agar mereka percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Hal itu dikarenakan faktor-faktor penyebab anak kurang percaya diri, diantaranya;⁸² a) kurangnya pemberian kesempatan pada anak, b) anak yang sering dipermalukan di depan umum karena melakukan kesalahan, c) anak yang selalu mendapatkan hukuman, d) pola asuh orang tua yang otoriter. Oleh sebab itu, pihak Madrasah dan pembina OSIM selalu mendorong, membimbing dan mengapresiasi keinerja anggota OSIM.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan OSIM yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Di MTs Al-Falah Manado

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung upaya pelaksanaan rasa percaya diri peserta didik melalui program OSIM adalah fasilitas atau sara tempat berkumpulnya naggota OSIM. Ditempat tersebut merupakan tempat mereka untuk berkumpul untuk melakukan rapat bersama dengan anggota lain dan Pembina OSIM

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Sarana dan prasarana adalah perlengkapan belajar dan fasilitas untuk membantu menjalankan fungsi sekolah. Pendidikan nasional berpusat pada membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai.⁸³

⁸²Rifqi Humaida, Erni Munastiwi, Ariq Nurjannah Irbah, dan Nurul Fauziah, "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1, no. 2 (2022): 62.

⁸³ Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, 2007, [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

Faktor pendukung yang lain pelaksanaan program OSIM terhadap rasa percaya diri peserta didik adalah adanya dukungan penuh dari pihak Madrasah. Kepala Madrasah MTs Al-Falah Manado sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan OSIM. Pembina OSIM juga selalu memberikan motifasi, dorongan, serta mengawasi naggota OSIM merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik OSIM MTs Al-Falah Manado juga terdapat faktor penghambat. Salah satunya yaitu dalam beberapa kali kegiatan terlihat hanya beberapa peserta didik saja yang aktif, tetapi sebagiannya tidak aktif dikarenakan beberapa alasan, diantaranya ada yang masih kurang percaya diri dan bahkan ada yang hanya bermalas-malasan.

Kurangnya motivasi dan kesadaran diri peserta didik juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan program-program OSIM dalam upaya mengoptimalkan rasa percaya diri. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memotivasi secara pribadi kepada peserta didik yang bersangkutan dan secara umum kepada seluruh anggota OSIM oleh Pembina OSIM.

Mulyono menjelaskan bahwa peserta didik pada dasarnya memiliki motivasi untuk melakukan suatu kegiatan atau yang disebut motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, sebab dari dalam diri setiap individu memiliki kesadaran dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan peserta didik merasa terbebani dalam

menjalankan tugasnya. Peserta didik akan merasa bosan, jenuh, dan tidak semangat dalam melakukan kegiatan.⁸⁴

Setiap peserta didik sebenarnya punya dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, yang disebut motivasi intrinsik. Motivasi ini tidak butuh dorongan dari luar. Jika motivasi ini lemah, peserta didik bisa merasa tugas-tugas mereka membosankan dan kehilangan semangat untuk belajar. Ini menunjukkan pentingnya motivasi dari dalam diri agar tetap bersemangat dalam belajar. Di sinilah peran pembina menjadi penting, yaitu memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi tambahan untuk membantu peserta didik tetap bersemangat dan fokus dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

⁸⁴ Munawir S, Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Parepare, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan bab yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan OSIM untuk mengoptimalkan rasa percaya diri peserta didik yaitu melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan. Kegiatan OSIM di MTs Al-Falah Manado digolongkan menjadi tiga bagian, yakni kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian yaitu kegiatan tadarusan dan setor hafalan yang dilaksanakan setiap hari sebelum bel masuk berbunyi. Kegiatan mingguan yaitu kegiatan Tazkir yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Kegiatan tahunan meliputi hari besar Islam seperti kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tazkir Akbar, kultum bulan Ramadhan. Dan juga kegiatan peringatan hari Nasional seperti perlombaan 17 Agustus. Dengan rutin mengikuti kegiatan OSIM tersebut, rasa percaya diri peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelum menjadi anggota OSIM dan setelah menjadi anggota OSIM.
2. Faktor pendukung dalam mengoptimalkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan OSIM di MTs Al-Falah Manado adalah pihak madrasah terutama Pembina OSIM yang sangat mendukung dan sarana prasarana sekolah yang memadai guna keberlangsungan berjalannya kegiatan-kegiatan OSIM. Sedangkan faktor penghambat mengoptimalkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan OSIM di MTs Al-Falah Manado adalah ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berorganisasi, alasannya ada dua yaitu ada yang masih kurang percaya diri dan ada peserta didik yang malas.

B. Saran

Setelah melakukan pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disimpulkan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk Madrasah
 - a. Madrasah diharapkan terus mendukung kegiatan OSIM dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang lebih lengkap.
 - b. Pembina OSIM diharapkan selalu mendampingi dan membina anggota OSIM terutama anggota yang tidak termasuk dalam kepengurusan organisasi agar mereka terlibat lebih aktif lagi dari yang sebelumnya.
2. Untuk Peserta Didik
 - a. Anggota OSIM sebaiknya lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan program-program OSIM.
 - b. Tidak ragu mengambil peran penting dalam kegiatan OSIM untuk meningkatkan rasa percaya diri.
 - c. Peserta didik harus lebih bertanggung jawab dan bekerja sama dengan anggota OSIM lainnya untuk memaksimalkan hasil kegiatan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah di Indonesia." *Aspirasi* 5, no. 1 (Juni 2014): 55.
- Alfayyadh, Hazmin Nabit, Mubaid Isngari, dan M. Bustanul Arifin. "Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Kesiapan Generasi Milenial dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Cendekia* 1, no. 2 (Desember 2020): 77.
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (Desember 2018): 159.
- Anggoro, Husni, Nofita Lusiani, Ilma Iftahul Ula, dan Nur Irmayanti. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Social Loafing pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya." *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 20, no. 1 (Juni 2022): 27-28
- Anggraini, Ira Puspita, dan Ira Darmawanti. "Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengalami Hambatan Presentasi." *Community Development Journal* 4, no. 2 (Juni 2023): 4566.
- Anggrio Toni, Indra, dan Nani Mediatati. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga." *Satya Widya* 35, no. 1 (Juni 2019): 57.
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003, h. 298.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 34.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Kaukaba, 2012, 87.

- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Januari: Ideas Publishing, 2016, 6-7.
- Humaida, Rifqi, Erni Munastiwi, Ariq Nurjannah Irbah, dan Nurul Fauziah. "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1, no. 2 (2022): 62.
- La Ode, Sesmono. *OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak Jenjang SMP*. Senayan: Jakarta, 2020, 264.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Surabaya: Nur Ilmu, 2019, 543.
- Madhy, Mar'i Ahmad, Annawati Dewi Purba, dan Nafeesa. "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area." *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2022): 17.
- Marheni, Ag. Krisna Indah. "Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma." *Jurnal of Counseling and Personal Development* 4, no. 1 (Juni 2022): 58-59.
- Mirhan. "Hubungan antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup." *Jurnal Olahraga Prestasi* 12, no. 1 (2016): 2.
- Muhajir. "Kontribusi OSIS dalam Membentuk Karakter Teman Sebaya." *Fitrah* 3, no. 1 (2021): 8.
- Muna, Zurratul, Dwi Iramadhani, Rini Julistia, dan Widi Astuti. "Pengaruh Program PSOP (Public Speaking on Online Presentation) Sebagai Solusi Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (2024).
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, 109.

- Naelasari, Desy, dan Fitria Umi Salamah. "Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (Maret 2023): 110.
- Ngaba, Anggriati Ledu, dan Elsy Senides Hana Taunu. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri." *Satya Widya* 36, no. 2 (Desember 2020): 125.
- Nurhilalia, Rispawati, Sawaludin, dan Mustari. "Implementasi Program OSIS dalam Pembentukan Sikap Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Belo Desa Ncera." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (Mei 2024): 721.
- Perdana, Fani Julianto. "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Jurnal Edueksos* 8, no. 2 (2019): 70.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011, 870.
- Rahman, Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.
- Rahman, K.A., Aripa, dan Mohamad Muspawi. "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 127.
- Rahman, K.A., Aripa, dan Mohamad Muspawi. "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 128.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20*

- Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permana, 2006, 65.
- Rifki, Mustofa. "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008.
- Riyanti, Chika, dan Rudi Saprudin Darwis. "Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring." *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 1, no. 1 (Desember 2020): 115.
- Rubiyanto, Adip. "Peran Pengurus OSIS dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Siswa di SMP N 1 Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2014/2015." Skripsi, Universitas Widya Dharma Klaten, 2015.
- Sandhy, Annisa Amalia, dan Muhammad Arifin Rahmanto. "Peranan OSIS Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MA Manaratul Islam Jakarta Selatan." *Journal on Education* 6, no. 03 (Maret-April 2024): 17011.
- Saputra, Yoga Bayu. "Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 5, vol. 12, no. 3 (2019): 434.
- Selwen, Panir, Lisniasari, dan Santhia Rahena. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer* 3, no. 2 (Desember 2021): 65.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013, 217.
- Sofian, Sopan, Rolin Fadilah Hasibuan, Fachruddin, dan Makmur Syukri. "Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (Juni 2023): 552.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 225.

- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo* 9, no. 1 (2022): 97.
- Tanjung, Zulfriadi, dan Sinta Huri Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2-3.
- Tidjani, Aisyah. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2017): 108.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, dan Joubert B. Maramis. "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 20-21.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 17 Ayat 1-3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 3.
- Usman, Huasaini. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2006, 126.
- Utami, Purwani Puji, dan Tuswan Purwanto. "Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, Semarang, 17 November 2022, 247.
- Wahyuningsih, Sri, Susi Fitri S.Pd, M.Si, Kons, dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. "Gaya Kepemimpinan Perempuan (Studi pada Ketua OSIS di SMA Se-Jakarta Timur)." *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 111.
- Widodo, H. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020.

Widya N., I Gusti Ayu Ngurah Trisna, I Wayan Lasmawan, dan I Nengah Suastika.

"Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (Oktober 2020): 229.

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 149-150.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, 108.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, 108.

Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Dr. S. H Serundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 800616 Manado 95128

Nomor : B- 286 /In.25/F.II/TL.00.1/07/2024
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 26 Juli 2024

Kepada Yth :
 Kepala MTs Al-Falah Manado

Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fajar Ikram Mangkarto
 N I M : 1823048
 Semester : XIV (Empat Belas)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado"*.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Ismail K. Usman, M.Pd.I
2. Abrari Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d. September 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalaam Wr. Wb



Tembusan:

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AL-FALAH MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO
 Jln. 14 Pebruani Telung Atas Lengk. 1 Kec. Wanua Kota Manado

SURAT KETERANGAN

Nomor : 049/MTs. Al-Fa/23.05.005/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado, dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : **FAJAR IKRAM MANGKARTO**
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 NIM : 1823048
 Jabatan : Mahasiswa IAIN Manado
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : PAI
 Alamat : Manado

Telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado pada bulan Agustus s.d September 2024 guna penyelesaian penyusunan skripsi yang berjudul : "**Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Manado, 11 September 2024
 Kepala PAI
 MTs Al-Falah Manado

FAJAR IKRAM M.S.Pd
 PegID: 40102868156001

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Membentuk Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado di Kelurahan Teling Atas Lingkungan .. Kecamatan Wanea, Kota Manado, meliputi :

1. Mengamati letak geografis lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado di Kelurahan Teling Atas Lingkungan I, Kecamatan Wanea, Kota Manado.
2. Mengamati bagaimana pelaksanaan dan dampak kegiatan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Kelurahan Teling Atas Lingkungan I Kecamatan Wanea, Kota Manado.
3. Mengamati faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Kelurahan Teling Atas Lingkungan I Kecamatan Wanea, Kota Manado.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

1. Sejak kapan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado didirikan?
2. Bagaimana struktur organisasi OSIM di Madrasah ini?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado?
4. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIM? Dan bagaimana pelaksanaannya?
5. Bagaimana perkembangan kepercayaan diri peserta didik setelah mereka terlibat aktif dalam OSIM?
6. Apakah tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program-program OSIM? dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
7. Seberapa penting peran Pembina dalam mendukung dan membimbing kegiatan OSIM?

B. Wawancara dengan Anggota OSIM (Peserta Didik) Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado

1. Apa alasan anda bergabung dengan OSIM?
2. Apa saja kegiatan atau program yang anda ikuti selama menjadi anggota OSIM?
3. Sebelum bergabung dengan OSIM, apakah anda merasa percaya diri untuk berbicara di depan umum?
4. Bagaimana dampak terhadap rasa percaya diri anda setelah mengikuti kegiatan OSIM?
5. Apa tantangan yang anda hadapi ketika mengikuti berbagai kegiatan OSIM? dan bagaimana cara anda mengatasinya?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Abas I. Ibrahim, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
 Hari/Tanggal : Jum'at, 06 September 2024
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Sejak kapan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado didirikan	Berdirinya MTs ini diawali pada tahun 1989 di Teling Atas Ling. I, yang sebagian masyarakatnya adalah beragama non-Islam, serta masyarakat muslimnya merupakan penduduk pindahan dari Kampung Komo Dalam yang sebagian besar menganut paham Muhammadiyah. Disitulah untuk pertama kali pada 18 Juni tahun 1994 pelaksanaan proses mengajar dimulai yang difasilitasi oleh masyarakat muslim Teling Atas Ling I, untuk selanjutnya dipergunakan oleh masyarakat muslim sependidikan yang bernama MTs Al-Falah Teling Atas Ling I Manado.
2.	Bagaimana struktur organisasi OSIM di Madrasah ini?	Struktur Organisasi di MTs Al-Falah Manado terdiri dari Kepala Madrasah, Tata Usaha Bendahara, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Sarpras, Wakamad Humas, Koordinator Perpustakaan, Koordinator Laboratorium, Wali kelas, Guru dan Peserta Didik.

3.	Apa tujuan diadakannya kegiatan OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado?	Tujuan diadakannya Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado adalah untuk memberikan wadah bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi. Melalui OSIM, siswa dapat membangun kepercayaan diri dengan terlibat dalam kegiatan memimpin dan bekerja sama, serta belajar mengambil keputusan yang berdampak pada lingkungan sekolah.
4.	Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIM? Dan bagaimana pelaksanaannya?	OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado pernah menyelenggarakan beberapa kegiatan, antara lain kegiatan tazkir setiap hari Jum'at, kegiatan tazkir akbar, perayaan hari besar Islam, dan macam-macam kegiatan perlombaan dalam peringatan hari nasional seperti hari kemerdekaan. Semua kegiatan ini berjalan dengan baik berkat Kerjasama antara pengurus OSIM dan Pembina serta memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa.
5.	Bagaimana perkembangan kepercayaan diri peserta didik setelah mereka terlibat aktif dalam OSIM?	Setelah terlibat aktif dalam OSIM, saya melihat perkembangan yang signifikan dalam kepercayaan diri peserta didik. Mereka lebih berani berbicara di depan umum, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan semakin aktif dalam berpartisipasi di berbagai kegiatan. Melalui peran-peran seperti menjadi panitia acara, petugas tazkir, atau pemimpin kegiatan, siswa belajar mengatasi rasa gugup dan menjadi lebih mandiri. Ini adalah bukti bahwa keterlibatan dalam OSIM memberikan dampak positif yang besar terhadap kepercayaan diri mereka.

6.	Apakah tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program-program OSIM? dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Faktor penghambatnya yaitu terkadang dalam suatu kegiatan terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kepanitiaan. Yang lain terlihat bermalas-malasan. Untuk mengatasi hal tersebut diberi tugas kepada Pembina untuk merangkul siswa yang kurang aktif’.
7.	Seberapa penting peran Pembina dalam mendukung dan membimbing kegiatan OSIM?	Keberhasilan program-program OSIM di MTs Al-Falah Manado adalah dukungan dari pihak Madrasah baik itu para guru maupun pembina OSIM yang selalu siap dalam memberikan bimbingan dan juga arahan. Pihak madrasah juga memastikan fasilitas yang diperlukan seperti ruangan bagi OSIM”.

Nama Informan : Aisa Huai, S.Pd.I
 Jabatan : Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024
 Tempat : Ruang Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa tujuan diadakannya kegiatan OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado?	Tujuan diadakannya OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri siswa. OSIM berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab. Selain itu, melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan, siswa dapat membangun kepercayaan diri mereka, belajar berkolaborasi, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah.
2.	Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIM? Dan bagaimana pelaksanaannya?	Kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan OSIM terutama yang menjabat periode tahun Pelajaran 2023-2024 diantaranya yaitu menjadi petugas dalam kegiatan tazkir yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum KBM dimulai. Menjadi panitia dalam berbagai kegiatan hari besar Islam dan mengadakan lomba dalam peringatan hari Nasional seperti peringatan 17 Agustus. Mengadakan Tazkir Akbar khusus Alumni. Dan pengurus OSIM dipilih untuk ditugaskan memberikan tausiah atau ceramah di beberapa Masjid selama bulan Ramadhan.
3.	Bagaimana perkembangan kepercayaan diri peserta didik setelah mereka terlibat aktif dalam OSIM?	Perkembangan kepercayaan diri dari siswa yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dalam satu tahun periode mereka ini bisa dibilang berkembang secara signifikan. Karena ada beberapa siswa yang pada awalnya rasa percaya dirinya kurang, tetapi

		setelah mereka aktif dalam OSIM terlihat perubahan yang signifikan. Contohnya seperti beberapa siswa yang sudah berani tampil membawakan kultum.
4.	Apakah tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program-program OSIM? dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan yang kami hadapi dalam menjalankan program biasanya keterlibatan siswa yang bermacam-macam, terutama bagi mereka yang masih kurang percaya diri dan ragu untuk aktif. Untuk mengatasi ini selaku Pembina selalu berupaya memberikan bimbingan. Dan bagi siswa yang tidak aktif sementara temannya aktif dalam kegiatan, caranya siswa tersebut akan dipanggil.
5.	Seberapa penting peran Pembina dalam mendukung dan membimbing kegiatan OSIM?	Kami juga sebagai Pembina selalu berupaya memberikan bimbingan, dan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana.

Nama Informan : Endang P. Lestari
 Jabatan : Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024
 Tempat : Ruang Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa alasan anda bergabung dengan OSIM?	Saya ingin bergabung dengan OSIM karena saya ingin belajar memberanikan diri agar tidak malu tampil didepan umum. Selain itu, saya juga ingin membantu berbagai kegiatan yang bermanfaat. Bergabung dengan OSIM juga merupakan kesempatan untuk belajar bekerja dalam tim.
2.	Apa saja kegiatan atau program yang anda ikuti selama menjadi anggota OSIM?	Kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti selama menjadi pengurus OSIM antara lain yaitu sebagai panitia dalam kegiatan Tazkir Akbar, menjadi petugas tazkir dan tampil membawa kultum, panitia dalam acara Maulid Nabi, dan membawakan kultum di Masjid At Tohirin pada bulan Ramadhan.
3.	Sebelum bergabung dengan OSIM, apakah anda merasa percaya diri untuk berbicara di depan umum?	Sebelum saya bergabung kedalam OSIM saya merasa kurang percaya diri dan tidak berani tampil di depan umum. Tetapi saya memiliki keinginan untuk bisa berani, untuk itu saya bergabung kedalam OSIM.
4.	Bagaimana dampak terhadap rasa percaya diri anda setelah mengikuti kegiatan OSIM	Setelah mengikuti berbagai macam kegiatan OSIM, rasa percaya diri saya mulai meningkat.
5.	Apa tantangan yang anda hadapi ketika mengikuti berbagai kegiatan OSIM? dan bagaimana cara anda mengatasinya?	Tantangan yang saya hadapi yaitu Ketika saya bertugas dalam kegiatan tazkir. Walaupun sudah berulang kali menjadi petugas tazkir, saya masih tetap merasa gugup terutama menjadi petugas kultum. Kesulitannya yaitu untuk menghafal teks kultumnya. Cara saya mengatasinya yaitu dengan mencoba menghafal pelan-pelan dan sering minta saran ke Pembina.

Nama Informan : Airah N. Darwis
 Jabatan : Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024
 Tempat : Ruang Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa alasan anda bergabung dengan OSIM?	Tujuan saya ingin bergabung dengan OSIM yaitu karena saya ingin mencari pengalaman dan melatih diri saya untuk lebih berani berbicara didepan banyak orang. Sehingga saya menjadi tidak malu-malu lagi.
2.	Apa saja kegiatan atau program yang anda ikuti selama menjadi anggota OSIM?	Kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti selama menjadi pengurus OSIM antara lain yaitu sebagai panitia dalam kegiatan Tazkir Akbar, menjadi petugas tazkir dan tampil membawa kultum, panitia dalam acara Maulid Nabi, dan membawakan kultum di Masjid At Tohirin pada bulan Ramadhan.
3.	Sebelum bergabung dengan OSIM, apakah anda merasa percaya diri untuk berbicara di depan umum?	Sebelum saya bergabung kedalam organisasi OSIM, saya adalah orang yang sangat pemalu dan tidak mau berbicara di depan umum.
4.	Bagaimana dampak terhadap rasa percaya diri anda setelah mengikuti kegiatan OSIM	Setelah bergabung dan beradaptasi dengan teman-teman, saya merasa dampak yang positif karena dengan mengikuti organisasi OSIM dan mengikuti kegiatan-kegiatannya saya merasa lebih percaya diri.
5.	Apa tantangan yang anda hadapi ketika mengikuti berbagai kegiatan OSIM? dan bagaimana cara anda mengatasinya?	Tantangan yang saya hadapi yaitu Ketika saya bertugas dalam kegiatan tazkir. Walaupun sudah berulang kali menjadi petugas tazkir, saya masih tetap merasa gugup terutama menjadi petugas kultum. Kesulitannya yaitu untuk menghafal teks kultumnya

Nama Informan : Dzuhvira K. Giu
 Jabatan : Ketua OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024
 Tempat : Ruang Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa alasan anda bergabung dengan OSIM?	Alasan saya bergabung kedalam OSIM pada awalnya yaitu saya ingin mencari pengalaman dalam berorganisasi, dan ingin mendapat banyak teman.
2.	Apa saja kegiatan atau program yang anda ikuti selama menjadi anggota OSIM?	Kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti selama menjadi pengurus OSIM antara lain yaitu sebagai panitia dalam kegiatan Tazkir Akbar, menjadi petugas tazkir dan tampil membawa kultum, panitia dalam acara Maulid Nabi, dan membawakan kultum di Masjid At Tohirin pada bulan Ramadhan.
3.	Sebelum bergabung dengan OSIM, apakah anda merasa percaya diri untuk berbicara di depan umum?	Sebelum saya bergabung kedalam OSIM, saya sangat tidak percaya diri, terutama untuk tampil didepan umum.
4.	Bagaimana dampak terhadap rasa percaya diri anda setelah mengikuti kegiatan OSIM?	Setelah saya bergabung dan mengikuti berbagai kegiatan. Saya merasa ada perubahan, seperti saya sudah bisa berani untuk tampil didepan umum seperti menjadi petugas tazkir.
5.	Apa tantangan yang anda hadapi ketika mengikuti berbagai kegiatan OSIM? dan bagaimana cara anda mengatasinya?	Tantangan yang saya hadapi yaitu Ketika menjadi petugas kultum. Dan juga Ketika menjalankan sebuah kegiatan. Ada teman yang asik sendiri tidak mau membantu bahkan lari dari kewajiban sebagai pengurus OSIM. Cara saya mengatasinya yaitu dengan melaporkannya kepada Pembina.

Nama Informan : Ramla N. Katili
 Jabatan : Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024
 Tempat : Ruang Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa alasan anda bergabung dengan OSIM?	Saya ingin bergabung dengan OSIM karena saya ingin belajar memberanikan diri agar tidak malu tampil didepan umum.
2.	Apa saja kegiatan atau program yang anda ikuti selama menjadi anggota OSIM?	Kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti selama menjadi pengurus OSIM antara lain yaitu sebagai panitia dalam kegiatan Tazkir Akbar, menjadi petugas tazkir dan tampil membawa kultum, panitia dalam acara Maulid Nabi, dan membawakan kultum di Masjid At Tohirin pada bulan Ramadhan.
3.	Sebelum bergabung dengan OSIM, apakah anda merasa percaya diri untuk berbicara di depan umum?	Sebelum saya bergabung kedalam OSIM, saya sangat tidak percaya diri, terutama untuk tampil didepan umum.
4.	Bagaimana dampak terhadap rasa percaya diri anda setelah mengikuti kegiatan OSIM?	Setelah saya bergabung dan mengikuti berbagai kegiatan. Saya merasa ada perubahan, seperti saya sudah bisa berani untuk tampil didepan umum seperti menjadi petugas tazkir.
5.	Apa tantangan yang anda hadapi ketika mengikuti berbagai kegiatan OSIM? dan bagaimana cara anda mengatasinya?	Tantangan yang saya hadapi yaitu Ketika saya bertugas dalam kegiatan tazkir. Walaupun sudah berulang kali menjadi petugas tazkir, saya masih tetap merasa gugup terutama menjadi petugas kultum. Kesulitannya yaitu untuk menghafal teks kultumnya. Cara saya mengatasinya yaitu dengan mencoba menghafal pelan-pelan dan sering minta saran ke Pembina.

Nama Informan : Nikita Sou
 Jabatan : Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024
 Tempat : Ruang Guru

No.	Daftar Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa alasan anda bergabung dengan OSIM?	Alasan saya bergabung kedalam OSIM pada awalnya yaitu saya ingin mencari pengalaman dalam berorganisasi.
2.	Apa saja kegiatan atau program yang anda ikuti selama menjadi anggota OSIM?	Kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti selama menjadi pengurus OSIM antara lain yaitu sebagai panitia dalam kegiatan Tazkir Akbar, menjadi petugas tazkir dan tampil membawa kultum, panitia dalam acara Maulid Nabi, dan membawakan kultum di Masjid At Tohirin pada bulan Ramadhan.
3.	Sebelum bergabung dengan OSIM, apakah anda merasa percaya diri untuk berbicara di depan umum?	Sebelum saya bergabung kedalam OSIM, saya sangat tidak percaya diri, terutama untuk tampil didepan umum.
4.	Bagaimana dampak terhadap rasa percaya diri anda setelah mengikuti kegiatan OSIM?	Setelah mengikuti berbagai macam kegiatan OSIM, rasa percaya diri saya mulai meningkat.
5.	Apa tantangan yang anda hadapi ketika mengikuti berbagai kegiatan OSIM? dan bagaimana cara anda mengatasinya?	Tantangan yang saya hadapi yaitu Ketika saya bertugas dalam kegiatan tazkir. Walaupun sudah berulang kali menjadi petugas tazkir, saya masih tetap merasa gugup terutama menjadi petugas kultum. Kesulitannya yaitu untuk menghafal teks kultumnya.

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN

No.	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Data
1.	<p>Metode Pengumpulan Data: Observasi</p> <p>Hari/Tanggal: Jum'at, 19 Juli 2024</p> <p>Lokasi: Ruang Guru</p> <p>Sumber Data: Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado</p>	<p>OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado telah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti tazkir rutin setiap hari Jumat sebelum KBM, tazkir akbar, perayaan hari besar Islam, serta perlombaan dalam rangka peringatan hari nasional, seperti 17 Agustus. Pengurus OSIM juga berperan sebagai petugas tazkir, panitia dalam perayaan kegiatan hari besar Islam, serta ditugaskan mengisi ceramah di beberapa Masjid selama bulan Ramadhan.</p>
2.	<p>Metode Pengumpulan Data: Observasi</p> <p>Hari/Tanggal: Jum'at, 19 Juli 2024</p> <p>Lokasi: Ruang Kepala Madrasah</p> <p>Sumber Data: Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado</p>	<p>OSIM di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado berperan penting sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi. Melalui keterlibatan dalam kegiatan OSIM, peserta didik tidak hanya dapat membangun kepercayaan diri, tetapi juga dilatih untuk memimpin, bekerja sama, dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap lingkungan sekolah.</p>
3.	<p>Metode Pengumpulan Data: Observasi</p> <p>Hari/Tanggal: Jumat, 19 Juli 2024</p> <p>Lokasi: Ruang Guru</p> <p>Sumber Data: Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado</p>	<p>Sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam kegiatan OSIM yaitu adanya peserta didik yang mau terlibat dan tempat untuk diselenggarakannya kegiatan-kegiatan OSIM.</p>

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado Bapak

Abas I. Ibrahim, S.Pd



**Wawancara dengan Pembina OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah
Manado Ibu Aisa Huani, S.Pd.I**



**Wawancara dengan Endang P. Lestari Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah
Al-Falah Manado**



Wawancara dengan Nikiti Sou Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado



Wawancara dengan Dzuhvira K. Giu Ketua OSIM Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado



**Wawancara dengan Ramla N. Katili Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah
Al-Falah Manado**



**Wawancara dengan Airah N. Darwis Anggota OSIM Madrasah Tsanawiyah
Al-Falah Manado**



Kegiatan Tadzkir Rutin Setiap Hari Jum'at



Petugas Upacara



Sambutan Ketua OSIM pada Kegiatan Tadzkir Akbar



Kultum Bulan Ramadhan



Lampiran 8

**SURAT KEPUTUSAN OSIM MTs AL-FALAH MANADO
TAHUN PELAJARAN 2023 – 2024**



YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO
Jl 14 Februari 14, Kel. Teling Atas, Kec. Wanea, Kota Manado Prov. Sulut. 95119

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MANADO

Nomor : 123/MTs.Al-Fa/X/2022

T E N T A N G

**PENETAPAN PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM)
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO
PERIODE TAHUN 2023 - 2024**

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka Pelaksanaan kegiatan kesiswaan MTs Al-Falah Manado, maka perlu ditetapkan Pengurus OSIM MTs Al-Falah Manado Periode Tahun 2023-2024.
2. Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk serta diberi tugas dan tanggungjawab dalam kepengurusan tersebut.

Mengingat : 1. Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59 tentang Taat Kepada Pemimpin
2. Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 tentang Musyawarah
3. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pendidikan Dasar
5. PP RI no. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
6. PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
7. PP RI No. 29 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
8. Keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 2001
9. Keputrsan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978
10. Keputusan Menteri Agama No. 370 Tahun 1993
11. Keputusan Menteri Agama No. 373 Tahun 1993
12. Keputusan Mendikbud Nomor : 0323/U/1978 ;
13. Keputusan Mendikbud Nomor : 0461/U/1984;
14. Keputusan Dirjen Binbagais Dep. Agama Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998
15. Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/0/1992

Memperhatikan : Hasil Keputusan tanggal 15 September 2023 tentang Pemilihan Pengurus OSIM MTs Al-Falah Manado Periode Tahun 2023 – 2024.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk dan menetapkan mereka yang namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MTs Al-Falah Manado Periode Tahun 2023 – 2024.

Kedua : Tugas dan tanggung jawab Pengurus sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIM ;
2. Kepemimpinan OSIM bersifat kolektif ;
3. Mengkoordinasikan setiap kegiatan dengan Pembina OSIM ;



YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO

Jl.14 Februari 14, Kel. Teling Atas, Kec. Wanea, Kota Manado Prov. Sulut. 95119

4. Menjalinkan kerjasama dengan OSIM sekolah lain sebagai mitra kerja ;
5. Melaksanakan kegiatan di dalam dan luar madrasah yang dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, serta senantiasa menjunjung tinggi nama baik kehormatan dan martabat madrasah
6. Memberi laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada Kepala MTs melalui Wakamad Kesiswaan / Pembina OSIM.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal Pelantikan Pengurus dengan ketentuan bahwa jika terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Manado

. Pada Tanggal : 05 Oktober 2023



Tembusan

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara
2. Kepala Dinas Diknas Provinsi Sulawesi Utara
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Manado
4. Kepala Diknas Kota Manado
5. Ketua Yayasan Al-Falah Manado



YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO
 Jl. 14 Februari 14, Kel. Teling Atas, Kec. Wanea, Kota Manado Prov. Sulut. 95119

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN KEPALA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO

Nomor : 123/MTs.AI-Fa/X/2022

T E N T A N G

PENETAPAN PENGURUS OSIM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO
PERIODE 2023- 2024

PENANGGUNG JAWAB	: Abas I. Ibrahim, S. Pd	(Kepala Madrasah)
PEMBINA OSIM	: Aisa Huani, S.Pd.I	
PENGURUS HARIAN		
K e t u a	: Dzuhvira K. Giu	
Wakil Ketua	: Vicky Sumohardjo	
Sekretaris	: Nabila Ibrahim	
Bendahara	: Ramla Nayla Katili	
Seksi Bidang I	: Ketaqwaan	
Koordinator	: Kayla Virginia Badu	
Anggota	: 1. Rahmawati Zaira Tangoi 2. Tiara Aira Putri Windesi 3. Anugrah Putra P. W. Waworuntu	
Seksi Bidang II	: Berbangsa dan Bernegara	
Koordinator	: Hayfa Diva Aqila Putri	
Anggota	: 1. Marsya Ayuki Kumolontang 2. Najwa Naysila Makalalag	
Seksi Bidang III	: Kesenian dan Kreatifitas	
Koordinator	: Keyla Mauren Amanda Asyamsu	
Anggota	: 1. Ananda Modjo 2. Nadjwa S. Tombinawa	
Seksi Bidang IV	: Kebugaran Jasmani	
Koordinator	: Aira Nayla Darwis	
Anggota	: 1. Endang Puji Lestari 2. Rahmat Rizky Abdullah	



YAYASAN PENDIDIKAN AL-FALAH MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH MANADO
Jl. 14 Februari 14, Kel. Teling Atas, Kec. Wanea, Kota Manado Prov. Sulut. 95119

Seksi Bidang V : Publikasi dan Dokumentasi
Koordinator : Marwa Lihawa
Anggota : 1. Siti Fadilah Djafar
2. Talsya Faljuani Papon

Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler :

1. Silat : Airah Nayla Darwis
2. Sanggar Seni : Talsya Faljuani Papon

Ditetapkan di : Manado

Pada Tanggal : 05 Oktober 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fajar Ikram Mangkarto
TTL : Manado, 20 Juli 2000
Alamat : Kelurahan Teling Atas, Lingkungan I,
Kecamatan Wanea, Kota Manado.
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
E-mail : fajar.mangkarto@iain-manado.ac.id
Nama Ayah : Abdurahman Mangkarto, S.Sos
Nama Ibu : Rusni Rahman, S.Pd.I

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar Negeri 42 Manado
- Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Manado
- Madrasah Aliyah Negeri Model Manado

Manado, 15 Oktober 2024
Peneliti

Fajar Ikram Mangkarto